

SECERCAH PEMIKIRAN MENUJU KEMASLAHATAN

Buku ini berisikan pemaparan tentang secercah pemikiran pemuda guna mewujudkan tujuan terciptanya kemaslahatan dalam kehidupan. Dengan berbagai potensi menimbulkan beragam pemikiran yang dituangkan dalam bentuk program kerja. Program kerja dikelompokkan menjadi beberapa bidang, diantaranya bidang pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, kesehatan, dan ekonomi. Banyak lika-liku telah tertuang, mulai dari tawa hingga tangisan. Sebanyak dua puluh tujuh mahasiswa dengan latar belakang berbeda disatukan dalam satu desa yang berada di ujung selatan Pulau Jawa membaaur serta terjun secara langsung ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi sebagian langkah demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Selama empat puluh hari memberikan pengalaman yang luar biasa, tawa, suka, bahagia, serta tangis menjadi hal yang tak terlupakan. Tak hanya masyarakat, berbagai kondisi ini menjadi pelajaran berharga demi meningkatkan kualitas kepribadian mahasiswa di masa ini. Di desa inilah kami merealisasikan secercah pemikiran demi tercapainya kemaslahatan, Desa Siyotobagus.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-6166-554

UIN SATU TULUNGAGUNG



SECERCAH PEMIKIRAN MENUJU KEMASLAHATAN

YEAR
2023/2024



ANTOLOGI ESSAI KKN SIYOTOBAGUS 01

UIN SATU TULUNGAGUNG

Secercah Pemikiran Menuju Kemaslahatan

Mohammad Farhan Rosyadi, dkk

Biru Atma Jaya



~j~

Secercah Pemikiran Menuju Kemaslahatan

Penulis : Mohammad Farhan Rosyadi, Ryan Haidar Wisanggeni, Moh. Kavin A'annabik, Mohammad Ilham Ramadani, Akhmad Yuzky Ali Yafi, Afifah Yogi Octiana, Wahyu Kinasih, Aisna Dwi Suyanti, Galuh Dewita Sandi, Nanda Hanik Karrina, Tuhfatul Mardhiyah, Fadhila Eka Meyliana, Fitri Sabrina Nur Azizah, Ananda Swasti Aristyani, Rahma Isabel Zulia Adji, Ani Tri Ustami, Windi Oktavia, Nadia Natasya, Kusnul Khotimah, Siti Hajar Jamila Rahman, Rima Dea Zulafifah Adela, Afifah Nurbaiti, Melanie Rahmasari, Filda Andini Adhania, Valentina Cahyani Putri Refikan, Adelina Cholisatul Uyun, Zuli Azqiyah, dan Robitoh Widi Astuti, M.Hum.

Editor : Robitoh Widi Astuti, M. Hum. dan Fitri Sabrina Nur Azizah
Desain Sampul : Rahma Isabel Zulia Adji
Tata Letak : Fitri Sabrina Nur Azizah

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 vi + 136 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-5166-554

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku SECERCAH PEMIKIRAN MENUJU KEMASLAHATAN ini dengan tepat waktu. Buku esai ini adalah karya tulis dari dua puluh tujuh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku esai ini merupakan kumpulan karya tulis berisikan pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan selama kurang lebih 40 hari. Berbagai kisah yang dialami telah dituliskan untuk dibukukan sebagai hasil dari karya tulis. Buku dengan judul SECERCAH PEMIKIRAN MENUJU KEMASLAHATAN mengangkat kisah, di mana kisah tersebut telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari berbagai hal yang ada di Desa Siyotobagus, mulai dari budaya-budaya lokal, membaur dengan warga sekitar, serta hal lainnya yang menjadi suatu pengalaman yang berharga bagi kami.

Sebagai sebuah hasil karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa maupun akademisi lainnya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan buku ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ibu Robitoh Widi Astuti, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Sutrisna selaku Kepala Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Siyotobagus 2024.

Tulungagung, 22 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Cerita Singkat di Balik 40 Hari KKN	1
Merangsang Kepemimpinan di Tanah Orang.....	7
Keluarga Maslahat di Desa Siyotobagus: Merajut Momen Perjalanan KKN.....	11
Eksistensi Bermasyarakat Demi Mengukir Panorama yang Indah dan Bermaslahat di Desa Siyotobagus.....	17
Peran Keluarga Maslahat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.....	21
Jembatan Menuju Kemaslahatan yang Berlandaskan Ilmu dan Agama.....	25
Lingkungan Masyarakat yang Moderat.....	31
Keberagaman Masyarakat Desa Siyotobagus.....	35
Menciptakan Keluarga Maslahat di Lingkungan Masyarakat.....	41
Kiprah Sekolah dalam Masalah.....	45
Pilar Sehat Keluarga Maslahat Desa Siyotobagus.....	49
Keluarga Maslahat di Era Modern.....	53
Waktu Singkat dengan Segudang Manfaat.....	59
40 Hari di Desa Tetangga.....	65
40 <i>Days</i> Kehidupan di Desa Siyotobagus	69
Memaknai Keluarga Maslahat dari Pendidikan Al-Qur'an.....	73

Bait Penyerelas Kesehatan Mental	79
Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Desa Siyotobagus.....	83
Pengabdian 40 Hari Menuju Kemaslahatan	87
Rentang Kisah 40 Hari Pengabdian Merajut Kemaslahatan.....	93
40 Hari Bersama Masa Pengabdian.....	99
Membangun Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Siyotobagus ...	105
Nanti Kita Cerita Tentang Hari-Hari di Siyotobagus.....	111
Hidup Sehat Keluarga Bahagia	115
Penghujung Empat Puluh Hari.....	121
Secuil Kisahku di Siyotobagus Maju.....	127
Keluarga Terdidik: Kunci Kemaslahatan Masa Depan Bangsa.....	131

Cerita Singkat di Balik 40 Hari KKN

Mohammad Farhan Rosyadi

(126201213254)

Perkenalkan saya Farhan, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang kini duduk di semester 5. Liburan semester ini kami menjalankan kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus setiap tahunnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Desa Siyotobagus merupakan tempat tujuan kami dalam melaksanakan program kerja selama 40 hari lamanya. Desa Siyotobagus merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan pemandangan yang asri dan bersih. Posko kami tepatnya berada di sekitar persawahan. Tiap pagi dan sore kami menghirup udara sejuk dari area persawahan. Di samping itu, warga desa setempat sangat ramah dan juga menerima dengan baik kedatangan kami mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Menurut sejarah, Desa Siyotobagus pada awalnya terdiri dari dua wilayah atau dua desa, yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagus. Kata Siyoto berasal dari kata *Satak*, yaitu nama seorang pelarian dari tanah Sunda (pelarian akibat kalah perang) yang diyakini

makamnya di Dukuh Jatisari dengan sebutan Gedhong Wilaladan. Sedangkan kata Bagus berawal dari *Cokroyudo* dan anaknya yang bernama *Cokro Kusumo* sekitar tahun 1830. Mereka berdua adalah prajurit Pangeran Diponegoro yang kalah perang dan melarikan diri yang akhirnya sampai di suatu tempat berupa rawa-rawa (embak). Di tempat tersebut mereka bertemu dengan seseorang yang dianggap sesepuh di wilayah itu dan beliau dipanggil Mbah Ngembak. Lama kelamaan daerah tersebut dinamakan Dukuh Ngembak. Mbah Ngembak diyakini makamnya berada di makam sentono.

Minggu pertama kegiatan yang kami lakukan yaitu anjagsana dan observasi lokasi. Anjagsana merupakan kunjungan yang dilakukan untuk menyambung silaturahmi kepada tetangga dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat setiap individu masyarakat. Sedangkan observasi lokasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai potensi Desa Siyotobagus. Setelah melakukan silaturahmi dengan warga dan melakukan observasi lokasi, kami mulai menemukan beberapa informasi terkait Desa Siyotobagus. Sebagian besar usia produktif yang ada di desa ini berkecimpung di dalam UMKM. Oleh karena itu Desa Siyotobagus ini dijuluki sebagai "Kampung UMKM". Mata pencaharian lainnya yaitu bercocok tanam atau bertani.

Minggu berikutnya, yaitu minggu kedua sampai dengan minggu ke lima kami melaksanakan program kerja yang sudah kami susun sebelumnya. Adapun program kerja yang kami laksanakan selama KKN, dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu mengajar bimbil anak SD ketika liburan, dilanjutkan dengan mengajar di sekolah ketika sekolah sudah masuk. Hal yang sangat menyenangkan ketika setiap hari bisa bertemu dengan berbagai

macam karakter anak, bisa belajar bersama dan membagikan ilmu kita. Antusias dan semangat anak-anak sangat tinggi ketika ingin belajar dengan kami. Mungkin ini akan menjadi moment yang selalu teringat selama KKN.

Program kerja lainnya yaitu, mengajar TPQ anak-anak setiap sore yang dilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama. Selain itu kami juga ikut serta dalam kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Masyarakat di sini sangat terbuka dengan adanya mahasiswa KKN untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan yang dilaksanakan di malam Jumat dan malam Senin. Jumat bersih juga dilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Agama dengan membersihkan, menyapu dan mengepel masjid yang akan digunakan untuk jamaah salat jumat. Kemudian kami juga ikut andil dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan pada isya yang pada bulan Januari 2024 ini bertempat di masjid daerah posko kami. Pengajian rutin ini bernama FASCHO.

Dari Divisi Ekonomi, program kerja yang telah dilakukan yaitu kunjungan UMKM desa, seperti usaha keripik tempe, usaha kereyeng dari bambu, dan usaha ternak. Kemudian mempromosikan UMKM tersebut, dan teman-teman juga ikut andil dalam pembuatan keripik tempe. Kita mengetahui cara membuat keripik tempe dan proses yang harus dilakukan step by step dalam pembuatan keripik tempe. Program kerja selanjutnya yaitu membuat kelas dengan ibu-ibu PKK, yaitu kelas pembuatan *bucket* yang dipandu oleh teman teman Divisi Ekonomi.

Divisi Publikasi dan Komunikasi bertugas untuk mengabadikan setiap moment dan program kerja yang dilakukan

oleh teman-teman dari divisi lain untuk dijadikan laporan. Selain itu divisi ini juga bertugas untuk membuat peta potensi Desa Siyotobagus. Teman-teman kelompok melakukan program kerja dengan sangat baik dan maksimal. Beberapa kali dosen pendamping juga berkunjung ke posko untuk kunjungan dan evaluasi program kerja teman-teman.

KKN tahun 2024 ini mengambil tema “Keluarga Maslahat”. Keluarga merupakan salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan masyarakat. Konsep keluarga maslahat menekankan pada nilai-nilai positif dan manfaat yang dapat dihasilkan oleh keluarga dalam membangun individu dan komunitas. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi konsep keluarga maslahat, menggali nilai-nilai yang mendasarinya, dan merinci bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kebaikan bagi anggotanya dan masyarakat secara luas.

Beberapa tema keluarga maslahat salah satunya yaitu keluarga terdidik. Salah satu murid di sekolah yang saya kunjungi bernama Febry Rovano. Saya sempat berkunjung beberapa kali ke rumahnya selepas mengantarnya pulang dari sekolah. Beberapa kali juga menyempatkan waktu untuk bertukar cerita dengan Ibu Lia, orang tua dari Febry. Febry merupakan salah satu anak yang cerdas dan aktif di antara teman lainnya. Febry duduk di kelas 2 SD. Di usianya yang masih 8 tahun, Febry termasuk anak yang multi talenta. Bernyanyi, berhitung dengan cepat, bermain alat musik, mengaji qiroah, sholawat, semua sudah dilakukan oleh Febry. Di balik anak yang hebat terdapat orang tua yang hebat, hebat dalam mendidik anak, hebat dalam mendisiplinkan anak, dan hebat dalam membentuk karakter anak yang baik.

Keluarga maslahat mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai pondasi masyarakat yang kuat dan stabil. Keluarga maslahat bertujuan untuk menciptakan suasana harmonis di antara anggota keluarga, di mana setiap individu merasa dihargai dan diberdayakan. Konsep ini juga menekankan pentingnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Febry merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Nano dan Ibu Lia. Ketika berbincang dengan Ibu Lia, beliau menjelaskan bahwa beliau menerapkan beberapa parenting untuk membentuk anak yang terdidik. Beliau berkata "Apapun kesibukan saya, sesibuk-sibuknya saya akan tetap mengantar Febry untuk sekolah, mengaji qiroah, les, apapun untuk pendidikannya". Beliau juga menekankan bahwa ketika anak berperilaku kurang baik beliau dengan tegas akan membenarkan perilaku tersebut, akan tetapi sebaliknya ketika anak nurut dan patut, kasih sayang beliau berikan penuh untuk Febry. Dengan begitu anak menjadi terdidik, anak akan tahu mana kewajibannya dalam menuntut ilmu, dan kapan waktu untuk bermain. Ibu Lia juga berkata bahwa Febry diperbolehkan bermain HP, tetapi beliau memberikan batasan yaitu hanya ketika sore hari saja. Orang tua Febry sangat menerapkan prinsip keluarga maslahat, yaitu keluarga harmonis penuh kasih sayang, rasa adil, dan rasa tanggung jawab.

Itulah cerita singkat saya di balik 40 hari KKN. Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Semoga kita terus meningkatkan semangat untuk memberikan dampak positif, tidak hanya di tempat yang kita

layani saat ini, tetapi juga di tempat-tempat yang kita kunjungi nantinya. Terima kasih atas kerjasama dan semangat luar biasa, sampai jumpa di perjalanan berikutnya! Terimakasih Siyotobagus, 40 hari yang asri dan pemandangan indahny.

Merangsang Kepemimpinan di Tanah Orang

Ryan Haidar Wisanggeni

(126102211086)

Cerita ini dimulai ketika saya sudah menjalani bangku perkuliahan di UIN Satu Tulungagung semester 5, di mana ada program KKN yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai program yang sangat diunggulkan dan dibanggakan di kampus. Di situ semua mahasiswa diacak dari berbagai kelas dan berbagai latar belakang untuk dikirim ke -salah satunya- Desa Siyotobagus untuk melaksanakan program KKN tersebut.

Terkumpullah beberapa mahasiswa yang berkumpul dalam agenda rapat dan silaturahmi perdana keluarga kecil KKN SIYOTOBAGUS di salah satu cafe di daerah Plosokandang untuk membahas pembentukan kepengurusan kelompok yang pada kesimpulannya saya di situ terpilih sebagai wakil ketua. Singkat cerita waktu berjalan beberapa hari dan rapat demi rapat, ngopi demi ngopi juga sudah berjalan dan akhirnya juga mulai terbahas masalah proker dan lain-lain.

Setelah kepengurusan sudah terbentuk, akhirnya beberapa anggota kelompok KKN yang bertempat di Desa Siyotobagus melakukan survei lokasi serta sowan kepada warga Siyotobagus, khususnya kepada mbah lurah Desa Siyotobagus. Dalam kesempatan tersebut kita melakukan sharing, membahas tentang banyak hal termasuk potensi desa, apa yang dilakukan oleh KKN

sebelum-sebelumnya di sini, dan kritik saran apa yang harus kami terima, termasuk juga tempat mana yang bakal kami tinggali selama 40 hari ke depan.

Tibalah hari di mana kami melakukan pemberangkatan rombongan KKN atau bisa disebut juga pelepasan dari pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna melepaskan mahasiswa untuk bisa berangkat ke desa tujuan masing-masing, termasuk kelompok kami yang mulai berangkat sore harinya, karena juga sudah dipilih tempat yang akan ditinggali oleh teman-teman KKN, yaitu rumah dari ibu mbah lurah yang terletak di Dusun Jatisari, Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Namun sebelum pemberangkatan ada sedikit *plot twist* di dalam pembentukan kepengurusan KKN desa dan hidup saya, karena secara mendadak saya ditunjuk sebagai kordes, atau koordinator desa, yang mana padahal saya pribadi belum memiliki pengalaman apapun di dunia organisasi, apalagi menjadi koordinator yang akan mengemban amanah berupa mengayomi, mengkoordinir, merangkul dua kelompok KKN yang mana di dalamnya saja yang saya kenal masih sangat sedikit, bahkan mungkin tidak ada. Namun walaupun dengan berat hati saya menerima amanah ini, akan saya hadapi dengan sepenuh hati, dan saya anggap ini sebuah tantangan untuk diri saya untuk belajar menjadi pemimpin dalam lingkup yang kecil, guna bersiap menjadi pemimpin yang lingkungannya mungkin bisa lebih luas.

Hari pertama KKN pun dimulai. Di situ teman-teman mulai bertata tempat maupun barangnya masing-masing. Untuk mahasiswa putri alhamdulillah sudah beres akan bertempat di mana, tetapi untuk mahasiswa laki-laki belum tahu harus tinggal

di mana. Pada hari kedua malam harinya saya dan salah satu mahasiswa KKN jama'ah isya di salah satu masjid dan mencoba srawung ke masyarakat sekitar masjid dengan sembari menanyakan tempat kosong yang ada di Desa Siyotobagus, dan alhamdulillah saya dan teman-teman dapat satu rumah kosong yang dimiliki oleh Bu Sinar, pemilik usaha lodho yang ada di Desa Siyotobagus.

Momen bersejarah pun terjadi, di mana untuk pertama kalinya saya melakukan sambutan di depan masyarakat langsung, yang mana juga dihadiri oleh dosen pembimbing, kepala desa, perangkat dan beberapa tamu undangan. Pada awalnya saya sangat *nervous* atau kurang percaya diri, namun berkat latihan dan bimbingan dari teman-teman, alhamdulillah saya berhasil melakukan dengan lancar dan diapresiasi oleh ibu Dosen Pembimbing Lapangan, dan berkat sambutan saya itu juga, akhirnya selama berada di Desa Siyotobagus saya sering diminta untuk mewakili teman-teman KKN untuk memberi sambutan atau kajian di masyarakat Desa Siyotobagus di berbagai acara, seperti pengajian rutin, rapat acara besar, yasinan dan lain-lain.

Banyak sekali ilmu yang saya serap karena banyak pula lapisan masyarakat yang saya temui, mulai dari orang biasa, perangkat, tokoh agama, bahkan kepala desa sudah memberikan banyak sekali pengalaman yang mereka arungi selama menjalani hidup, khususnya di desa ini. Kelihatannya memang sekedar membagikan pengalaman, tapi kalau kita mampu menerima dan mencermati, konteks pembahasan yang disampaikan oleh beliau, maka yang terkandung di dalamnya tiada lain selain ilmu dalam menjalani hidup dengan hati yang penuh keikhlasan.

Program demi program sudah terlaksana, saya sangat bangga dan bersyukur ditempatkan di lingkungan yang sangat *support* dengan apa yang saya lakukan. Karena memang sudah dari awal saya katakan kalau saya siap melaksanakan tugas sebagai koordinator desa dengan syarat kalian harus siap membantu saya dalam mengemban amanah menjadi koordinator desa, karena terus terang saya tidak memiliki skill yang mumpuni dalam dunia organisasi kampus, dan alhamdulillah lancar semua. Teman-teman mengajarkan untuk melaksanakan program, khususnya kepada bapak kepala desa saya sangat berterimakasih karena sudah memberikan ilmu yang luar biasa banyak terkait bagaimana cara memimpin orang banyak dan dalam berorganisasi.

Dalam momen KKN ini pula saya belajar banyak bagaimana cara menerima berbagai macam jenis karakter orang yang mana ternyata semua orang itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung kita melihat dari perspektif mana. Bagaimanapun karakter manusia tersebut carilah kebaikannya, dan tekad diri yang ingin menjadikan diri sendiri selalu menyenangkan bagi orang lain ternyata adalah hal yang mustahil. Tidak ada hal lain yang ingin saya sampaikan padan momen KKN kali ini selain rasa syukur yang luar biasa saya sampaikan kepada Allah Swt. dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang pernah bersinggungan dengan diri saya. Semoga keterjalinan seduluran ini tidak berhenti sampai di sini saja, di desa ini saja, atau di dunia kampus saja, atau di dunia masa depan kelak, tapi semoga seduluran ini bisa tetap kami rasakan sampai kelak di surga Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin.

Keluarga Masalah di Desa Siyotobagus: Merajut Momen Perjalanan KKN

Moh. Kavin A'annabik

(126309212060)

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siyotobagus mengubah perjalanan kami menjadi lebih dari sekadar tugas kuliah, tetapi menjadi perjalanan pribadi yang mendalam, merajut pandangan, dan membentuk karakter. Tema keluarga masalah tidak hanya menjadi ciri khas, melainkan pondasi kokoh yang mengukir setiap momen berharga. Kebersamaan, tanggung jawab, dan semangat gotong-royong membentuk landasan yang kokoh dalam keseharian kami. Desa bukan hanya sekadar lingkungan KKN, masyarakatnya adalah teman, guru, dan bagian tak terpisahkan dari keluarga besar kami. Siyotobagus membuka pintu keakraban dan kebaikan setiap harinya.

Gotong-royong bukan hanya sebuah kegiatan, tetapi juga cara hidup yang mempersatukan hati dan niat baik. Kebersamaan dalam tanggung jawab sehari-hari dan semangat gotong-royong dalam proyek-proyek komunitas menciptakan iklim harmoni yang membangun momen-momen berkesan. Masyarakat desa bukan sekadar sumber pengetahuan, mereka adalah penuntun dalam nilai-nilai hidup yang lebih mendalam. Bantuan, senyuman, dan cerita yang kami bagikan membentuk ikatan emosional yang erat.

Dalam momen-momen ini, kami belajar bukan hanya tentang kehidupan di desa, tetapi juga tentang arti sejati dari

kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Dalam keluarga masalah kami, setiap individu memiliki peran yang tak ternilai. Bukan hanya membawa perubahan bagi desa, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang lebih peka dan bertanggung jawab.

Perjalanan ini membawa kami ke posko baru di sebelah timur rumah Pak Kepala Desa. Bersama-sama membersihkan dan merapikan rumah tersebut, kami menemukan bahwa kebersamaan tim, terutama dengan bantuan teman-teman perempuan, membuat setiap tugas menjadi lebih ringan. Pada malam harinya, tanggung jawab kami semakin berkembang dengan kehadiran TNI AL yang membutuhkan bantuan untuk mendekorasi kantor desa. Inilah awal dari pengalaman keluarga masalah, di mana setiap individu saling membantu demi kepentingan bersama.

Momen pembukaan KKN di Desa Siyotobagus pada hari Kamis, 21 Desember 2023 menjadi titik awal tantangan. Saya dipercayai untuk memimpin doa pembukaan di hadapan undangan. Meskipun ragu, pengalaman ini menjadi peluang berharga untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan menghadapi ketidakpastian di depan khalayak. Pembukaan KKN menciptakan ikatan antara mahasiswa KKN dan masyarakat, membentuk keluarga masalah yang saling mendukung dalam setiap langkah.

Antusias anak-anak desa yang menyambut kehadiran kami membuka pintu kebersamaan. Permainan uno menjadi alat untuk membangun kedekatan, menyatukan tawa, dan keceriaan. Selama berinteraksi, terjalin pertukaran budaya yang memperkaya pengalaman bersama. Kebersamaan melampaui batas fisik,

menciptakan jaringan hubungan yang erat, seolah kita semua adalah bagian dari satu keluarga besar yang beragam.

Peran kami dalam proyek pembuatan lapangan voli menjadi bagian dari kontribusi kami dalam membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat. Kerja keras di lapangan berubah menjadi momen kebersamaan saat bermain bola voli. Tantangan menjadi kebahagiaan ketika kerja sama tim mewujudkan lapangan voli yang membanggakan. Lapangan voli bukan hanya tempat bermain, tetapi juga ruang pertemuan yang menciptakan hubungan sosial positif dalam keluarga maslahat desa.

Sosialisasi pendataan kompor listrik membawa tanggung jawab baru bagi keluarga maslahat kami. Tugas kami untuk meneliti dan merekap data masyarakat menjadi momen di mana kolaborasi dan koordinasi keluarga sangat diperlukan. Pembentukan kelompok piket menjadi kunci efisiensi dalam pelaksanaan tugas ini. Lomba voli dan perayaan malam tahun baru menjadi puncak kegembiraan, mengakhiri tahun dengan sukacita dalam keluarga maslahat yang tumbuh bersama.

Mengajar ngaji di Masjid Talang merupakan momen penuh tantangan, di mana kesabaran dan keluwesan dalam mengajar menjadi nilai-nilai yang kami gali. Selama perjalanan KKN, terjadi perubahan diri yang terukir melalui momen-momen berharga tersebut. Refleksi tidak hanya tentang pencapaian proyek, tetapi juga tentang perkembangan diri, peningkatan keterampilan komunikasi, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Perjalanan KKN kami tidak hanya memberikan dampak fisik melalui proyek-proyek, tetapi juga menciptakan peran sosial sebagai agen perubahan dalam keluarga maslahat desa. Program pelatihan dan edukasi memberikan wawasan baru kepada

masyarakat, membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan perubahan berkelanjutan. Kami sebagai keluarga maslahat tidak hanya hadir sebagai pembantu, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan positif dalam keluarga besar Desa Siyotobagus.

Kami, sebagai keluarga maslahat, berkomitmen untuk memastikan keberlanjutan proyek dan keterlibatan aktif komunitas. Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan proyek-proyek tersebut menjadi langkah krusial. Pembentukan kelompok-kelompok sukarelawan lokal dan pelibatan pemuda desa akan menjadi modal berharga untuk menjaga keberlanjutan inisiatif ini. Dengan demikian, keluarga maslahat terus berperan dalam memajukan Desa Siyotobagus.

Setiap langkah di Desa Siyotobagus membentuk kenangan tak terlupakan bagi keluarga maslahat kami. Gotong-royong, pembukaan KKN, interaksi sosial, dan perayaan malam tahun baru menjadi elemen kisah kami. Terima kasih tulus kami untuk masyarakat yang ramah dan penuh dukungan, serta rekan-rekan KKN yang tak terpisahkan dari cerita ini. Kontribusi setiap individu menciptakan ikatan yang menghangatkan, memperkuat kebersamaan dalam keluarga maslahat desa.

Rasa terima kasih kami meluap dalam apresiasi terhadap kerja keras dan dedikasi tim KKN serta dukungan luar biasa dari Desa Siyotobagus. Dalam suasana kekeluargaan yang tercipta, setiap aktivitas dan keberhasilan menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran dan pertumbuhan pribadi serta kolektif. Kami tidak hanya meninggalkan jejak di Desa Siyotobagus, tetapi juga menanam benih perubahan positif yang akan terus tumbuh dalam keluarga maslahat desa dan komunitas secara luas.

Komitmen kami terhadap Desa Siyotobagus tidak berakhir di sini. Semangat gotong-royong dan kebersamaan yang kami temukan menjadi pangkal inspirasi bagi keterlibatan berkelanjutan. Kami yakin bahwa keluarga masalah desa akan terus menjadi agen perubahan positif jangka panjang. Terima kasih kepada semua yang turut serta, membantu membentuk cerita berarti ini untuk Desa Siyotobagus.

Dapat disimpulkan pengalaman KKN di Desa Siyotobagus tidak hanya meninggalkan jejak dalam catatan akademis, tetapi lebih dari itu, merupakan perjalanan yang membentuk ikatan keluarga masalah. Tema kebersamaan, tanggung jawab, dan semangat gotong-royong menjadi pilar utama yang membimbing langkah-langkah kami. Masyarakat desa bukan hanya tetangga dan kita tamunya melainkan bagian dari keluarga besar yang saling mendukung dan berbagi nilai-nilai luhur.

Sebagai mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembangunan desa, harapan dan komitmen kami adalah agar setiap langkah yang kami ambil membawa manfaat positif dan memperkuat keterlibatan dalam upaya menciptakan perubahan yang positif di Desa Siyotobagus. Melalui cerita ini, semoga inspirasi dan semangat KKN dapat menular kepada banyak pihak, mendorong partisipasi lebih aktif dalam pengabdian kepada masyarakat. Perjalanan KKN kami bukan hanya berakhir sebagai proyek, tetapi menjadi awal dari keterlibatan berkelanjutan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Eksistensi Bermasyarakat Demi Mengukir Panorama yang Indah dan Bermaslahat di Desa Siyotobagus

Mohammad Ilham Ramadani

(126405213203)

Pada kegiatan KKN reguler multisektoral yang bertemakan keluarga maslahat pada hakikatnya adalah suatu bentuk konsep lingkup berkeluarga yang baik dan kebutuhan pokoknya terpenuhi serta dapat berperan penting di tengah kehidupan bermasyarakat. Keluarga maslahat memiliki peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan membangun hubungan yang sehat. Dalam keluarga maslahat, setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan setiap anggota keluarga merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam keluarga, juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan memperkuat ikatan emosional.

Keluarga maslahat memberikan manfaat yang signifikan bagi setiap anggota keluarga. Melalui keluarga maslahat, setiap anggota keluarga dapat belajar untuk menghargai perspektif orang lain dan menghormati perbedaan pendapat. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung. Keluarga maslahat membantu mengembangkan

keterampilan *problem solving* dan pengambilan keputusan yang baik. Dalam keluarga maslahat, setiap anggota keluarga diajak untuk berpikir kritis, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan, dan mencari solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi.

Selama 40 hari, saya menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Sebenarnya kehidupan untuk bermasyarakat sudah tidak asing bagi saya, namun pada kesempatan ini akan menambah pengalaman baruku dalam memperluas tali silaturahmi dan ku jadikan untuk mengulas kembali kisah klasikku dalam bermasyarakat.

Pada suatu ketika tepatnya hari Senin tanggal 18 Desember 2023, di sinilah awal mula perjalanan kisah KKN di Desa Siyotobagus. Saat tiba pertama dengan ruang kepala yang penuh dengan tanya, namun suasana hati yang berkobar semangat dan gembira. Ternyata di situ saya disambut baik oleh warga masyarakat dan teman-teman KKN dengan ceria.

Pada kesempatan KKN kali ini saya tidak mengambil peran di struktur kepengurusan dan menjadi bagian dari Divisi Ekonomi, tetapi saya juga banyak membantu dan mengambil peran dalam beberapa aspek-aspek dalam berkehidupan sosial. Dalam keseharian, saya suka bersilaturahmi kepada semua warga masyarakat, dan di situ saya banyak bertemu dengan orang-orang hebat, bahkan tak jarang kiprah dari orang yang saya temui menjadikan motivasi dan ilmu baru bagi saya.

Cerita awal saya mulai dengan pertemuan dengan salah satu tokoh masyarakat yang bernama Pak Bito yang merupakan pensiunan guru olahraga dan mempunyai istri yang dulu

berprofesi sebagai bidan yang berdinis di Besuki, yang berkehidupan sederhana namun sangat bermaslahat. Sejak awal saya saling tukar kaweruh. Dalam doktrin ke setiap anaknya, Pak Bito selalu mengajarkan tentang nilai agama dan moral, disiplin waktu, dan pola hidup sehat. Komunikasi yang positif dan efektif karena berpengaruh penting dalam pola pengasuhan anak, agar ke depannya anak menjadi percaya diri.

Pertemuan awal diawali dengan cerita singkat ketika saya mempunyai strategi untuk mencari posko, manifestasi dari strategi yang saya terapkan yaitu menginjak sandal Pak Bito ketika sehabis salat Maghrib, di situ saya berkeyakinan akan ada yang memberi petunjuk untuk mencari posko yang berdekatan dengan posko putri supaya untuk memudahkan dalam bersosialisasi dan makan. Seperti yang saya perkirakan sejak awal, ternyata Pak Bito memberikan petunjuk dan akhirnya dapat posko yang berada di Jatisari.

Lalu pada setiap malam maupun hari berikutnya saya juga sering bertukar kaweruh bersama Pak Lurah Sutrisna, Pak Suroso selaku penggerak voli dan kepala sekolah, Pak H. Imam Rifai selaku pimpinan Muhammadiyah, Pak Muh selaku sarana pemberi wawasan cara pembuatan kripik tempe, Bu Sinar selaku pemilik posko yang ditempati anak laki-laki yang telah memberikan tempatnya secara cuma-cuma.

Kepada para tokoh-tokoh masyarakat tersebut yang telah memberikan saya ilmu baru khususnya dalam kehidupan keluarga yang bermaslahat dan membangun keharmonisan dalam kehidupan bersosial, karena pada dasarnya siapa yang menanam kebajikan maka akan tumbuh kebajikan pula. Dalam latar belakang yang berbeda-beda serta kiprah yang dijalani dengan

lika-liku yang tak sama dan cara pandang akan hidup yang bersifat universal, tetapi dalam hakikatnya tetap satu yaitu sebaik-baiknya manusia adalah dia yang bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

Sebenarnya masih banyak cerita yang ingin saya utarakan, tetapi tidak semua hal yang saya dapatkan mampu diungkapkan bila hanya dengan teks semata. Namun bila suatu saat rindu ini tak terbendung lagi, atas pertemuan yang telah menjadi kenangan, maka ini akan menjadi suatu kisah KKN ku yang tak terlupakan dan selalu tersimpan dalam memori hatiku.

Dan saya ucapkan terimakasih kasih banyak kepada dosen pembimbing Bu Robitoh yang selalu memberikan arahan dan selalu antusias. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN dan seluruh warga masyarakat Siyotobagus. Semoga dapat berjumpa lagi di pertemuan lain.

Peran Keluarga Maslahat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Akhmad Yuzky Ali Yafi

(126302211001)

"Keluarga Maslahat" merupakan tema yang dibawakan dalam kegiatan KKN reguler multisektoral gelombang 1 yang dilaksanakan di Desa Siyotobagus. Keluarga Maslahat adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada keluarga yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, "maslahat" berarti kepentingan bersama atau kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Keluarga maslahat menekankan pentingnya kerjasama, saling pengertian, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Setiap anggota keluarga diharapkan untuk berkontribusi pada keberlanjutan dan keharmonisan keluarga. Konsep ini mendorong pemahaman bahwa keberhasilan individu dalam keluarga terkait erat dengan keberhasilan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, keluarga maslahat menjadi landasan bagi hubungan harmonis dalam keluarga Islam, mempromosikan nilai-nilai kesetiakawanan dan saling dukung antar anggota keluarga.

Secara terminologi keluarga maslahat merupakan salah satu contoh bentuk keluarga yang baik dan membawa kebaikan terhadap lingkungan sekitar dengan upaya hidup sehat, kesetaraan gender, kualitas pendidikan, dan moderasi beragama.

Selama 40 hari KKN di Siyotobagus kami menemukan beberapa keluarga yang masuk dalam kategori keluarga masalah.

Salah satu keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga masalah adalah keluarga dari Bapak Nurhadi. Pak Nurhadi merupakan salah satu keluarga yang menurut kami masuk ke dalam kategori keluarga masalah, yang mana dalam keluarga tersebut merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya termasuk ke dalam keluarga yang berpendidikan tinggi. Walaupun Pak Nurhadi bukan sarjana, akan tetapi beliau berlatar belakang pendidikan agama. Dua dari ketiga anaknya sudah lulus dari perguruan tinggi, dan salah satunya merupakan lulusan dari UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, sedangkan yang satu masih dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pak Nurhadi juga menjadi kepala Madrasah Diniyah Tabi'ussalafiyah yang berada dekat rumahnya. Beliau menjadi kepala madin yang sangat tegas dan berwibawa. Sembari mengajar terkadang beliau juga mengontrol kelas-kelas yang sekiranya kurang kondusif dan memperingatkan murid yang kurang tertib dan terkadang juga memberi sedikit hukuman.

Dari ketiga anak Pak Nurhadi, salah satunya bernama Mas Faiz, di rumahnya beliaulah yang menjadi penggerak pemuda Siyotobagus untuk mengikuti kegiatan latihan sholawat yang terkadang dilaksanakan di masjid dekat rumahnya. Beliau sangat ingin menggerakkan pemuda yang ada di Desa Siyotobagus untuk mengikuti kegiatan sholawat untuk mengalihkan pemuda-pemuda Siyotobagus dari kegiatan yang berunsur negatif seperti minum-minuman keras ataupun hal-hal negatif lainnya. Hal tersebut beliau upayakan dengan berusaha membentuk mental pemuda Siyotobagus menjadi pemuda yang gemar mengikuti

majelis sholawat ataupun pengajian. Karena ketekunan dalam berlatih, jamaah sholawat yang digerakkan oleh Mas Faiz ini juga sering mendapatkan undangan untuk acara pernikahan ataupun hajatan yang lain, bukan hanya di area Siyotobagus, tapi juga sampai luar kota Tulungagung. Karena sering mendapat undangan hajatan, secara tidak langsung kas dari jamaah tersebut juga bertambah yang nantinya digunakan untuk membeli peralatan yang akan menunjang latihan, seperti sound sistem dan lain-lain .

Selain keluarga Pak Nurhadi yang *notabenenya* dari keluarga berpendidikan dan juga agamis, ada juga keluarga yang masuk dalam kategori keluarga maslahat, yakni keluarga Bapak Widi. Keluarga Bapak Widi merupakan keluarga yang masuk dalam kategori keluarga maslahat, karena dalam keluarga tersebut sangat menjunjung tinggi gerakan hidup sehat. Mayoritas keluarga Bapak Widi terdiri dari olahragawan. Bapak Widi sendiri berprofesi sebagai salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Beliau menjadi salah satu penggerak pola hidup sehat dengan membangun lapangan olahraga voli di luar Desa Siyotobagus. Dengan menggerakkan pemuda untuk berolahraga dapat mengalihkan kebiasaan dan kegiatan negatif yang sering dilakukan oleh pemuda-pemuda sekitar seperti bermabuk-mabukan, tawuran, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Istri Pak Widi juga menjadi salah satu penggerak ibu-ibu PKK untuk berolahraga, tidak hanya voli, tetapi juga sebagai penggerak senam yang sering dilaksanakan di Desa Siyotobagus setiap satu minggu 2 kali. Selain itu anak dari Pak Widi juga masih menempuh pendidikan di salah satu universitas negeri di Malang

dengan mengambil Program Studi Olahraga, maka dari itu dapat dikatakan bahwa keluarga Bapak Widi dikategorikan sebagai keluarga masalah yang menjunjung tinggi gerakan hidup sehat.

Dari beberapa contoh keluarga masalah yang ada di Desa Siyotobagus tersebut dapat dikatakan bahwa Siyotobagus sangat memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik dengan mengambil contoh dari kedua keluarga tersebut. Dengan keluarga Pak Nurhadi yang dapat dikatakan sebagai keluarga yang senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, dan keluarga Pak Widi sebagai keluarga yang menjadi penggerak pola hidup sehat, maka menjadikan Desa Siyotobagus menjadi lebih baik, dapat dilihat dari kualitas para pemuda Siyotobagus dalam olahraga bola voli dan kualitas pemuda terdidik.

Jembatan Menuju Kemaslahatan yang Berlandaskan Ilmu dan Agama

Afifah Yogi Octiana

(126402212095)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah kepada masyarakat. Pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) menyelenggarakan KKN dengan tema "Keluarga Maslahat" untuk pertama kalinya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Keluarga Maslahat" ini diselenggarakan di dua wilayah, yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Menuju liburan semester 5 ini saya lebih sering mencari informasi seputar Kuliah Kerja Nyata. Meskipun sempat terdapat informasi simpang siur mengenai lokasi KKN yang akan kami pilih. Namun saya sudah memiliki pandangan ke salah satu desa meskipun belum tahu pasti apakah desa tersebut menjadi lokasi KKN. Hari pendaftaran KKN pun tiba, pada hari itu saya benar-benar panik dan gugup. Sesuai dugaan, server smartcampus error karena banyak yang mengakses web tersebut. Suasana di kost pun makin ricuh karena ada yang bisa login dan ada yang error. Setelah persekian drama pendaftaran, alhamdulillah saya mendapatkan lokasi KKN dan sesuai dengan yang saya inginkan.

Fokus kegiatan KKN kali ini tertuju pada Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Setelah nama saya tercantum dalam daftar mahasiswa KKN, saya mulai sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama KKN. Ketika saya mulai melakukan packing, saya merasa bingung dalam memilih barang apa yang sebaiknya saya bawa. Tidak hanya itu, masalah pertemanan di KKN juga membuatku galau. Meskipun sulit mengenal orang dengan cepat, aku merasa tidak ada salahnya untuk sekadar menyapa dan mencoba membuka percakapan. Setelah melewati berbagai badai dan rintangan, akhirnya tibalah saat pemberangkatan KKN. Ada beberapa pesan yang saya dapatkan pada saat pelepasan, yaitu buat kesan baik berada di desa orang.

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing terdiri dari kisaran 26-27 mahasiswa. Setiap kelompok memiliki program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Saya di sini diberi tanggung jawab sebagai Divisi Pendidikan dan Teknologi. Kami fokus mengaitkan program kerja kami dengan tema utama "Keluarga Maslahat," khususnya di sektor pendidikan. Divisi Pendidikan dan Teknologi bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan pendidikan di lingkup sekolah dan di luar sekolah. Namun perlu diingat, bahwasanya di dalam Buku Pedoman KKN, bagi Divisi Pendidikan tidak boleh menggantikan guru yang mengajar sehingga saya beserta teman-teman harus berpikir keras apa yang harus diusung dalam program kerja kami nanti.

Seiring berjalannya waktu, kami menemukan ide untuk Divisi Pendidikan dan Teknologi yang bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan pendidikan di SDN Siyotobagus. Fokus kami adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi digital di sekolah tersebut. SDN Siyotobagus menjadi sasaran kami karena sekolah tersebut berdekatan dengan posko kami yang terletak di rumah Mbah Sukiyem, ibu dari kepala desa. Jarak tempuh menuju sekolah hanya sekitar 5 menit dari posko. Program kerja kami di SDN Siyotobagus mencakup kelas kreatif seperti *Animated Drawing*, pengembangan keterampilan aplikasi perkantoran menggunakan *Google Docs*, kerajinan dari bahan bekas, dan *Movie Mindfulness*.

Dalam kegiatan di lingkup sekolah, setiap harinya saya selalu mengalami momen yang paling berkesan, bahkan kadang membuat saya kesal. Begitulah lika-liku anak Divisi Pendidikan yang harus bersabar menghadapi tantrum dari adik-adik SD. Pada pertemuan pertama di kelas kreatif *Animated Drawing*, tujuan utama kami adalah memberikan alternatif pembelajaran yang menarik dan kreatif. Para adik-adik SD menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diberi contoh, dan mereka berlomba-lomba untuk menciptakan karya yang lebih memuaskan. Setelah selesai praktik, hasil karya mereka diberikan melalui whatsapp.

Di samping itu, pengembangan keterampilan aplikasi perkantoran menggunakan *Google Docs* seperti pembuatan tabel dan presentasi diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan saat melangkah ke jenjang sekolah berikutnya. Selanjutnya, kegiatan kerajinan dari bahan bekas tidak hanya mendukung usaha pengurangan limbah,

tetapi juga berhasil membangun kesadaran siswa akan pentingnya kreativitas dan keberlanjutan.

Penutup kegiatan kali ini ditutup dengan program kerja *Movie Mindfulness*, yaitu melalui pemutaran film-film yang mempromosikan Akhlaqul Kharimah seperti film Nussa dan Rara, membuka ruang diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika. Sesuai dengan tema "Keluarga Maslahat," kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan inspirasi dan refleksi pada siswa. Di sesi akhir, tidak lupa adik-adik memberikan kesan dan pesan pada akhir kegiatan melalui kertas yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen penutup yang berkesan, tetapi juga mengungkapkan betapa mendalamnya pengaruh kegiatan tersebut terhadap adik-adik. Di sini saya juga mengucapkan terima kasih kepada para guru di SDN Siyotobagus. Respon mereka sangat sedih dan mereka merasa waktu berlalu begitu cepat, namun kami sadar bahwa kami harus pamit.

Di lingkup luar sekolah, kami mengadakan Bimbingan Belajar (Bimbel) Posko Ceria. Program ini dilakukan dengan belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Minggu hingga Rabu, setelah maghrib hingga isya', serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan anak-anak. Kebersamaan ini sangat disambut baik oleh para orang tua, yang senang melihat interaksi positif antara kami dan anak-anak mereka.

Selain dari kegiatan yang telah saya sebutkan sebelumnya, saya juga aktif dalam berbagai aktivitas lain, seperti mengikuti pengajian, bermain voli setiap sore, mengajar di Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), ikut serta dalam kegiatan Posyandu, dan juga senam. Meskipun banyak kegiatan yang saya lakukan, fokus saya seringkali tertuju pada kegiatan voli dan senam. Lebih tepatnya, kegiatan tersebut menjadi penyegar setelah seharian mengajar dari pagi hingga malam. Meskipun ada pandangan beberapa orang yang berpendapat lebih baik istirahat tanpa melakukan kegiatan lain, namun menurut pandangan saya, membuat istirahat tanpa adanya hiburan dapat membuat kita semakin merasa jenuh. Apalagi, kemarin saya berkesempatan untuk berpartisipasi dalam lomba voli antar kelompok, dan alhamdulillah, kelompok saya berhasil meraih juara 1. Keberhasilan tersebut semakin memotivasi saya untuk terus bersemangat dalam bermain voli sekaligus penghibur rasa penat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memberikan banyak pengalaman. Momen ini tidak akan bisa terulang kembali dan saya berharap atas partisipasinya KKN dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui penguatan aspek pendidikan dan keagamaan. Kolaborasi erat dengan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program kami, sehingga hasilnya dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi semua mahasiswa KKN. Semoga kegiatan KKN dengan tema keluarga maslahat terus dilaksanakan di masa depan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Lingkungan Masyarakat yang Moderat

Wahyu Kinasih

(126401212070)

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh, perkenalkan saya Wahyu Kinasih dengan NIM 126401212070 dari Program Studi Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya memasuki semester 5I dan saya sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata. Jadi di UIN Tulungagung ini ada program khusus dari kampus yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. KKN ini merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektroal pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan KKN ini dilakukan selama 40 hari di tempat yang sudah ditentukan. Tujuan dari KKN ini adalah untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap masyarakat dan lingkungannya, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan masalah-masalah masyarakat, meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam bermasyarakat, dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

KKN merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu masyarakat. KKN juga dapat membantu

mahasiswa untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosialnya. Pengelola KKN di UIN Tulungagung ini adalah LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). KKN yang dikelola oleh LP2M ini dibagi menjadi beberapa bagian dan saya masuk dalam kategori KKN multisektoral. Ketika ada pengumuman adanya KKN ini saya langsung melakukan pendaftaran KKN sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Ketika melakukan pendaftaran ini saya memilih Desa Siyotobagus yang ada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Penawaran yang diberikan oleh pihak LP2M ini ada 2 yaitu di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan tiga kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Dalam memilih tempat KKN ini harus cepat karena dibatasi kuotanya, dan alhamdulillah saya mendapatkan tempat KKN yang saya pilih.

Setelah mendapatkan lokasi KKN saya berkumpul dengan teman-teman 1 posko yang beranggotakan 27 orang. Perkumpulan sebelum KKN dilakukan sebanyak 2 kali untuk memaksimalkan keberangkatan KKN nanti.

Tibalah di hari di mana semua mahasiswa KKN Multisektoral gelombang 1 mengikuti pelepasan KKN di kampus yang dimulai pukul 08.00 WIB dan dilanjutkan dengan berkumpul dengan DPL Ibu Robitoh yang memberikan beberapa pesan-pesan selama berangkat KKN nanti. Saya dan teman-teman berangkat KKN pukul 3 sore dan sampai di posko sekitar pukul 4 sore, bisa dibayangkan cukup lama juga perjalanan menuju posko ini. Sesampainya di posko saya istirahat sebentar sambil menunggu barang-barang yang dibawa oleh pick up pesanan kelompok saya. Tibalah pick up yang membawa barang-barang, lalu lanjut kami turunkan terlebih dahulu dan kami tata di kamar sesuai

dengan pembagian dari sekretaris kelompok. Posko yang saya dan teman-teman tempati ini adalah rumah ibunya bapak kepala desa. Jadi posko yang kami tempati ini bukan rumah kosong dan lumayan enak. Sangat amat nyaman sekali di posko ini.

Perlu sekali adaptasi di tempat ini dengan berbagai bentuk kehidupan orang yang sangat berbeda-beda. Khusus untuk adaptasi, saya lakukan selama 3 harian hingga saya merasakan aman dan nyaman di posko ini. Kegiatan KKN yang dilakukan di sini seperti pada umumnya yaitu mengajar ngaji, jamaah di mushola terdekat, volley, mengajar di SD, berkunjung di UMKM, dan masih banyak lagi proker divisi. Untuk proker unggulan dari kelompok 1 KKN Siyotobagus ini adalah berkontribusi dalam pembangunan lapangan volley dengan tujuan untuk mencegah dan meminimalisir kenakalan pada remaja. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu proker ini bisa berjalan dengan baik dan banyak sekali masyarakat yang bergabung di lapangan volley ini.

Ternyata setelah melakukan KKN selama 1 minggu ini saya baru memahami adanya 2 perbedaan pada masyarakat di sini, yaitu terdapat golongan Muhamadiyah dan golongan NU. Namun dengan adanya perbedaan ini masyarakat tidak ada masalah, malah masyarakat di sini sangat damai dan rukun sekali. Perbedaan ini tidak menghalangi mereka untuk beribadah. Kita sebagai mahasiswa KKN harus seimbang dalam mengikuti jamaah, jadi ada yang sebagian jika salat di mushola Muhamadiyah dan ada yang sebagian jamaah di mushola NU.

Selain itu di setiap Jumat kita sebagai mahasiswa KKN rutin untuk melakukan bersih-bersih di kedua mushola tersebut. Bentuk apapun kegiatan itu kita harus membagi rata, tidak boleh hanya memberatkan dalam 1 pihak. Dalam malam Rajab kemaren

kita juga ikut yang dilaksanakan di mushola Muhamadiyah. Kegiatan ini kita lakukan kurang lebih 2 jam-an. Adapun kegiatan mahasiswa KKN di sini yaitu dengan mengajar di TPQ yang ada di beberapa TPQ yang sudah disediakan. Kegiatan mengajar ini dilakukan di setiap hari dengan libur di hari Jumat. Seperti mushala tadi, di sini juga terdapat TPQ dengan 2 golongan, yaitu Muhamadiyah dan NU. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat 2 golongan tersebut tidak menghalangi kita untuk hidup bermasyarakat terutama dalam hal ibadah. Karena perlu diketahui apapun itu perbedaan yang ada di masyarakat harus tetap kita jaga dengan baik supaya tidak ada perselisihan. Sekian cerita terkait KKN saya di Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Keberagaman Masyarakat Desa Siyotobagus

Aisna Dwi Suyanti

(126404213039)

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmar terbesar di Indonesia. Letak Kabupaten Tulungagung kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Kabupaten Tulungagung secara administratif dibagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan. Desa Siyotobagus merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Besuki. Nama desa ini adalah gabungan dari dua nama desa yang bergabung menjadi satu pada tahun 1916 yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagusan. Kata Siyoto berasal dari kata *Satak*, yaitu nama seorang pelarian dari tanah Sunda (pelarian akibat kalah perang) yang diyakini makamnya berada di Dukuh Jatisari dengan sebutan Gedhong Wilaladan. Sedangkan kata Bagusan berawal dari *Cokroyudo* dan anaknya yang bernama *Cokro Kusumo* sekitar tahun 1830. Mereka berdua adalah prajurit Pangeran Diponegoro yang kalah perang dan melarikan diri yang akhirnya sampai disuatu tempat berupa rawa-rawa (embak).

Wilayah Desa Siyotobagus terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 264 ha. Pusat pemerintahan desa Siyotobagus terletak di Dusun Bagusan RT 02 RW 01 dengan

menempati areal lahan seluas 500 m². Jumlah penduduk Desa Siyotobagus sebanyak 3.133 jiwa yang tersebar di 2 Dusun, 2 RW dan 16 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.532 jiwa dan perempuan 1.601 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,5%, dengan tingkat kepadatan sebesar 100,075 jiwa/km².

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 merupakan pengalaman baru bagi saya. Beberapa hari yang lalu saya menyiapkan barang-barang yang akan saya bawa untuk KKN. Setiap pertengahan semester 5 dan VI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya LP2M selalu membuka pendaftaran KKN gelombang pertama bagi mahasiswa semester 5. Pada hari itu, saya bersiap melakukan upacara pelepasan KKN di Lapangan Voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, setelahnya ada arahan dari Ibu Robitoh Widi Astuti selaku Dosen Pembimbing Lapangan Siyotobagus 1. Pukul 14.00 WIB kelompok Siyotobagus 1 berangkat menuju posko yang sebelumnya sudah disepakati bersama Bapak Kepala Desa Siyotobagus yaitu di rumah ibu dari Bapak Kepala Desa. Keesokan harinya, saya membantu teman yang piket untuk memasak nasi karena teman-teman yang lain belum bisa menanak nasi menggunakan kompor. Sekitar jam 11.00 WIB ada arahan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Siyotobagus 1 dan Siyotobagus 2 di Posko Siyotobagus 1. Setiap mahasiswa harus melakukan anjagsana ke tetangga dan lingkungan sekitar Desa Siyotobagus, itu salah satu tugas dari LP2M yang harus mahasiswa selesaikan, jadi di setiap harinya saya melakukan kunjungan ke tetangga bersama teman-teman kelompok. Di minggu pertama ini saya juga ikut memeriahkan perkemahan yang dilaksanakan oleh SD Siyotobagus. Sebelum

hari Kamis yang akan dilaksanakan pembukaan KKN, malamnya saya mengikuti gladi bersih bersama teman-teman dari kelompok KKN Siyotobagus 1 dan 2.

Masyarakat di Desa Siyotobagus memiliki berbagai macam pekerjaan untuk keberlangsungan hidup mereka. Mulai dari pengrajin reyek, kandang ayam, keripik tempe dan masih banyak lagi. Salah satu pensiunan guru di Desa Siyotobagus ini mengisi waktu luangnya dengan membuat kandang ayam dengan sistem memesan terlebih dahulu. Walaupun dulunya seorang guru tidak menjadi penghalang beliau mencari rezeki untuk keluarganya. Semangat beliau dalam mencari rezeki sangat patut dicontoh oleh remaja saat ini, sebagai acuan mereka dalam menjalani kehidupan. Beliau merupakan seorang yang sangat ramah kepada semua orang, membuat beliau dikagumi oleh banyak warga di Desa Siyotobagus. Masyarakat di desa ini banyak yang sudah kenal dengan beliau karena keramahannya yang selalu bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-harinya beliau juga senang berolahraga walaupun bisa dikatakan tidak muda lagi tetapi semangat beliau berolahraga sangat patut diapresiasi. Beliau suka sekali bersepeda, tidak jarang melihat beliau kemana-mana menggunakan sepeda gunung miliknya. Di sore hari biasanya beliau juga ikut bermain voli bersama teman-teman KKN di lapangan baru yang menjadi program unggulan peserta KKN Desa Siyotobagus.

Di Desa Siyotobagus juga banyak yang memiliki usaha keripik tempe, salah satu UMKM keripik tempe yang saya kunjungi yaitu Keripik Tempe Soja. Keripik Tempe Soja ini merupakan usaha keripik tempe paling lama di Desa Siyotobagus. Didirikan oleh Bapak Muhani beserta istrinya. Walaupun beliau

hanya penjual keripik tempe yang dititipkan ke warung-warung, tetapi beliau tidak mengesampingkan pendidikan untuk anak-anaknya. Dengan keripik tempe, beliau bisa menyekolahkan kedua anaknya hingga lulus sarjana. Anak-anaknya pun tidak menyia-nyiakan kesempatan itu, mereka memanfaatkan kesempatan itu dengan giat belajar sehingga meraih predikat lulusan terbaik.

Saya sangat mengapresiasi kekompakan masyarakat Desa Siyotobagus. Karena di tengah-tengah perbedaan mereka, tidak satupun menjadi alasan untuk membatasi diri. Justru perbedaan tersebut menjadi pengikat tali persaudaraan mereka. Toleransi di desa ini sangat kuat, ada dua aliran yang berbeda tetapi tidak membuat mereka asing karena mereka saling menghargai satu sama lain. Masyarakat di desa ini sangat ramah dan selalu ikut berpartisipasi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN. Umur tidak menjadi permasalahan, masyarakat di sini selalu bersikap baik, saling menghormati dan dengan senang hati mereka memberikan arahan kepada peserta KKN. Anak-anak di Desa Siyotobagus ini pun sering berkunjung ke posko untuk menggambar, mewarnai, bermain, bahkan sekedar bercerita.

Banyak sekali pengalaman yang didapat selama 40 hari di Desa Siyotobagus. Perbedaan antar individu yang mengharuskan kita menjadi satu kesatuan yang utuh merupakan tantangan tersendiri bagi saya. Beradaptasi dengan teman-teman yang sebelumnya tidak pernah bertemu dan harus satu atap dengan mereka menjadi tambahan pengalaman bagi saya yang mungkin tidak akan saya rasakan di kemudian hari. 40 hari yang sangat berharga ini menjadi pengalaman yang tidak pernah saya lupakan dan akan menjadi salah satu cerita paling seru selama hidup saya.

Merasakan bangun pagi dan harus menyiapkan makanan serta memikirkan masak apa hari ini, membuat saya semakin tahu banyak hal yang mungkin akan saya aplikasikan nanti ketika sudah berumah tangga.

Menciptakan Keluarga Maslahat di Lingkungan Masyarakat

Galuh Dewita Sandi

(126405212094)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa disebut dengan UIN SATU merupakan salah satu kampus yang berada di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Kampus UIN SATU memiliki ribuan mahasiswa dari berbagai daerah, dan salah satunya adalah saya. Memasuki awal semester di tahun 2023/2024, UIN SATU melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata yang diperuntukkan bagi mahasiswa semester 5I. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di kampus dengan pengalaman terjun langsung di masyarakat. Dalam KKN Gelombang I Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh UIN SATU ini memiliki tema “Keluarga Maslahat”, yaitu sebuah konsep yang menekankan pentingnya setiap anggota keluarga untuk berkontribusi dalam kesejahteraan bersama.

Pada KKN Gelombang I Tahun 2024 ini, persebaran wilayah untuk program KKN UIN SATU berada di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung wilayah yang di tempati untuk melaksanakan program KKN ini berada di Kecamatan Besuki. Sedangkan untuk Kabupaten Trenggalek, wilayah yang digunakan sebagai tempat KKN berada di Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari, dan Kecamatan Kampak. Pada program KKN ini, saya

mendapatkan tempat KKN di daerah Kabupaten Tulungagung, yaitu di wilayah Kecamatan Besuki, tepatnya di Desa Siyotobagus.

Desa Siyotobagus memiliki akses jalan yang mudah karena masih terletak pada wilayah dataran rendah, sehingga hal ini juga menguntungkan kami sebagai mahasiswa yang akan ber-KKN di desa tersebut. Siyotobagus juga terletak tidak jauh dari pusat keramaian Pasar Bandung, yang mana hal ini sangat memudahkan kami untuk mencari dan berbelanja kebutuhan sehari-hari selama KKN. Kami menjalankan program KKN ini selama kurang lebih satu bulan, yang dimulai sejak tanggal 19 Desember 2023 hingga tanggal 26 Januari 2024. Dengan membawa berbagai program kerja, kami ingin menciptakan keluarga maslahat di lingkungan masyarakat Desa Siyotobagus.

Saat pertama kali saya dan teman-teman melakukan survei lokasi KKN ke Desa Siyotobagus, saya merasa sudah jatuh hati dengan keindahan alam yang ada di desa ini. Selama perjalanan keliling desa, saya dimanjakan dengan pemandangan bukit, hamparan sawah, dan pohon-pohon kelapa yang ada di sana. Suasana desa yang damai menambah keyakinan saya untuk melaksanakan KKN di Desa Siyotobagus. Terdapat 53 mahasiswa UIN SATU dari berbagai program studi yang menjalankan KKN di Desa Siyotobagus, di mana kemudian mahasiswa ini terbagi menjadi dua kelompok. Saya merupakan anggota kelompok 1, bersama dengan 26 mahasiswa lain yang akan menjadi teman kelompok saya selama KKN.

Kedatangan kami di hari pertama untuk melaksanakan KKN di Desa Siyotobagus disambut dengan baik oleh bapak kepala desa dan masyarakat setempat. Para warga sangat ramah pada saat kami datang ke sana. Beberapa dari mereka menawarkan

tempat tinggal untuk kami selama melaksanakan KKN di sini. Kebetulan kami, anggota perempuan kelompok 1 tinggal di rumah ibu dari bapak kepala desa, sedangkan anggota laki-laki tinggal di rumah kosong yang tidak jauh dari tempat kami berada. Kami senang dan bersyukur karena mendapatkan tempat tinggal yang bersih, nyaman dan juga aman. Kami juga sangat beruntung karena tidak kesulitan dalam mencari air untuk minum, mandi, mencuci, dan lain-lain.

Dalam menjalankan KKN, kelompok kami terbagi dalam lima divisi, yaitu Divisi Pendidikan & Teknologi, Divisi Sosial Budaya & Agama, Divisi Kesehatan & Lingkungan, Divisi Komunikasi & Publikasi, serta Divisi Ekonomi. Setiap divisi ini memiliki program kerja untuk menciptakan keluarga maslahat di lingkungan masyarakat. Kebetulan saya tergabung dalam Divisi Ekonomi bersama dengan 3 teman mahasiswa lain dari Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.

Divisi Ekonomi ini memiliki dua program kerja, yaitu kunjungan UMKM dan *creative workshop*. Di Desa Siyotobagus ini terdapat beberapa UMKM, seperti pembuat keripik tempe, pengrajin kandang ayam, pengrajin reyek, usaha catering, hingga usaha toko kelontong. Terdapat hal menarik dan menyenangkan ketika kami mengunjungi ke salah satu UMKM pembuat keripik tempe, yaitu di Keripik Tempe Soja. Di sana kami diajari cara membuat keripik tempe dari tahap awal masih berbentuk bahan dasar kedelai hingga tahap pengemasan. Pemilik usaha Keripik Tempe Soja ini bernama Pak Muh. Beliau dan keluarganya sangat ramah menyambut kami mahasiswa KKN yang ingin belajar membuat keripik tempe. Meskipun hanya pengusaha kecil keripik tempe, tetapi Pak Muh dan istrinya sangat mengutamakan

pendidikan untuk anak-anaknya. Beliau dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga lulus dari perguruan tinggi.

Program kerja Divisi Ekonomi yang selanjutnya adalah membuat *creative workshop*, di mana kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK dalam pelaksanaannya. *Workshop* ini didasari oleh tema KKN kami yaitu "Keluarga Maslahat" dan mengambil dimensi keluarga sejahtera. Dalam *creative workshop* ini, para ibu PKK diajari cara merangkai buket yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan harapan dapat diterapkan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini sangat seru karena para ibu dan teman-teman KKN antusias dalam melaksanakannya.

Dengan demikian, KKN dengan tema "Keluarga Maslahat" dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk membantu masyarakat, sementara masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Kiprah Sekolah dalam Masalah

Nanda Hanik Karrina

(126210211026)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu tahap penting yang harus dijalankan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN pada universitas ini memiliki banyak macam, yaitu KKN Kebangsaan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, KKN Membangun Desa Berkelanjutan, dan KKN Reguler Multisektoral. Sebagai jenis KKN yang paling umum, KKN Reguler Multisektoral memiliki jumlah peminat yang paling banyak dibandingkan dengan KKN jenis lain. KKN Reguler Multisektoral Gelombang I di universitas ini dilaksanakan oleh mahasiswa pada liburan pergantian semester antara semester 5 dan semester 5I.

Pendaftaran KKN tersebut dibuka pada tanggal 1-4 Desember 2023, tetapi karena membludaknya peminat, di hari pertama pendaftaran kuota sudah terpenuhi. KKN dengan peminat terbanyak tersebut kali ini mengusung tema "Keluarga Maslahat", yaitu keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya. Tema tersebut memiliki enam subtema, yaitu (1) relasi masalah; (2) keluarga sejahtera; (3) keluarga sehat; (4) keluarga terdidik; (5) keluarga moderat; dan (6) keluarga cinta alam.

KKN Reguler Multisektoral tersebut dilakukan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Pada kesempatan ini penulis mendapatkan Desa Siyotobagus sebagai lokasi KKN. Desa yang berada di Tulungagung bagian selatan tersebut masuk ke dalam wilayah Kecamatan Besuki dan memiliki dua dusun sehingga mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Siyotobagus 1 dan Siyotobagus 2.

Sebelum memulai kegiatan KKN, kelompok Siyotobagus 1 dan Siyotobagus 2 melakukan survei lokasi. Survei lokasi tersebut bertujuan untuk mengomunikasikan proker kepada Bapak Sutrisna, Kepala Desa Siyotobagus, sekaligus penentuan posko. Penulis yang merupakan bagian dari Kelompok Siyotobagus 1 mendapatkan posko yang bertempat di rumah Ibu Sukiyem, sedangkan Kelompok Siyotobagus 2 ditempatkan di rumah Bapak Sekretaris Desa. Adapun karena jumlah laki-laki dari kedua kelompok hanya sepuluh mahasiswa, mereka ditempatkan di sebuah rumah kosong wilayah Dusun Jatisari. Setelah konsultasi proker dan penentuan posko, kami melakukan rapat pematangan konsep lagi agar kegiatan KKN selama empat puluh hari kedepan dapat berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 18 Desember 2023, kedua kelompok KKN Desa Siyotobagus melakukan perjalanan ke posko setelah upacara pelepasan selesai. Kami bergotong royong mempersiapkan posko demi menciptakan kenyamanan semua pihak. Tak lupa pula kami berbincang-bincang dengan Ibu Sukiyem selaku pemilik rumah untuk menjalin keakraban. Hari pertama di posko tersebut meninggalkan kesan yang sangat unik karena tinggal secepat bersama 21 orang merupakan pengalaman pertama bagi penulis.

Ibu Sukiyem memperbolehkan mahasiswa KKN untuk menggunakan enam kamar yang berada di rumahnya. Oleh karena itu, sekretaris kelompok membagi anggotanya sesuai dengan jumlah dan kapasitas per kamar. Pada pembagian kali ini, penulis mendapatkan kamar nomor dua dengan kapasitas tiga mahasiswa. Selain mendapatkan fasilitas kamar yang memadai, kami sangat bersyukur karena diterima dengan sangat baik di kediaman Ibu Sukiyem.

Setelah menyamakan diri, para mahasiswa Kelompok Siyotobagus 1 mulai membahas proker yang akan dilakukan. Sebagai anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi, penulis melakukan diskusi secara reguler dengan anggota lain. Hasil diskusi tersebut menjadikan konsep proker kami lebih matang sehingga pada akhir Desember 2023, Divisi Pendidikan dan Teknologi dapat menjalankan Proker KOCIA "Posko Ceria". Proker tersebut bertujuan untuk memberikan wadah bagi anak-anak berkreasi, seperti mewarnai, menggambar, hingga mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Kegiatan tersebut menjadikan mereka memiliki jiwa kreatif dan percaya diri sehingga mereka mampu menjadi manusia yang penuh ide di kemudian hari. Proker ini beralih menjadi Bimbel KOCIA di hari aktif sekolah untuk membantu adik-adik dalam mempelajari materi pelajaran.

Proker kami berlanjut setelah libur semester selesai. Kami memilih mendampingi adik-adik kelas empat dan lima dalam membuat animasi dengan *Animated Drawing* sebagai kegiatan pertama di SDN Siyotobagus. Kegiatan tersebut kami pilih sebagai langkah perkenalan yang bernuansa santai tetapi tetap sarat akan ilmu. Hal tersebut dikarenakan pendidikan tidak hanya

meliputi pelajaran teori seperti matematika dan IPA, tetapi praktik nyata diperlukan agar adik-adik dapat terjun langsung sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang lebih dari sekedar teori belaka. Dengan kegiatan tersebut, adik-adik dapat mengetahui dan merasakan menjadi seorang ilustrator kartun.

Selain itu, kami memiliki proker pengembangan keterampilan aplikasi pengolah kata dan presentasi karena keterampilan tersebut tentunya sangat dibutuhkan di era Society 5.0 ini. Kegiatan kami di SDN Siyotobagus dilanjutkan dengan keterampilan membuat kerajinan dari bekas bungkus jajan dengan tujuan mengurangi sampah dan melatih kreativitas adik-adik. Selanjutnya, menonton video animasi Nussa dan Rara menjadi penutup kegiatan kami di SDN Siyotobagus. Video tersebut dipilih karena tidak hanya sebatas untuk hiburan tetapi juga sarat akan pesan moral.

Kegiatan penulis di SDN Siyotobagus meninggalkan pesan yang mendalam. Penerimaan yang baik, antusiasme adik-adik, serta keterampilan mereka dalam bidang olahraga dan seni membuat penulis merasa terharu. Pendidikan merupakan pilar kemaslahatan. Tanpa adanya fasilitas, komitmen guru, dan antusias peserta didik, pendidikan yang berkualitas akan sulit tercapai. Dengan demikian, potensi SDN Siyotobagus ditambah dengan kehadiran kegiatan-kegiatan dari mahasiswa KKN diharapkan mampu menambah persentase keberhasilan sekolah dalam mencetak generasi yang terdidik akal dan budinya sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas.

Pilar Sehat Keluarga Maslahat Desa Siyotobagus

Tuhfatul Mardhiyah

(126207211046)

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) merupakan salah satu kampus di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana kampus-kampus yang lain, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diperuntukkan kepada para mahasiswa dan mahasiswinya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023-2024 ini mengusung tema Keluarga Maslahat. Singkatnya, keluarga maslahat merupakan keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer baik lahir maupun batin. Tema KKN ini merupakan pertama kalinya dan belum pernah diusung pada Perguruan Tinggi manapun.

Keberangkatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 dan akan selesai pada 26 Januari 2024. Saya mendapatkan kelompok KKN di Desa Siyotobagus, kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terdiri atas dua dusun yakni Dusun Siyoto dan Dusun Bagusan yang mana memiliki pemandangan yang sangat mengagumkan.

Pertama kali saya menginjakkan kaki di bumi Siyotobagus pada 18 Desember 2023 sore hari. Di sana, kelompok KKN kami langsung mendapatkan sambutan hangat dari warga sekitar. Kami merasa sangat diterima dan langsung mendapatkan kenyamanan di hari pertama kami tiba. Pada hari pertama kami menginap, kami sudah dilibatkan dalam acara Persami di SDN 1 Siyotobagus. Kami juga dilibatkan dalam acara pengobatan gratis yang diadakan oleh TNI Angkatan Laut dan juga dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi ibu hamil di Desa Siyotobagus. Hari-hari pertama kami manfaatkan untuk beranjangsana dengan warga sekitar untuk mengenal lebih jauh karakteristik warga Siyotobagus.

Hari berganti hari, hingga saya berkenalan dengan Ibu Musriah, beliau seorang bidan Desa Siyotobagus. Ketika saya beranjangsana di rumah beliau, saya dan teman-teman mendapatkan sambutan hangat dan arahan-arahan bagaimana kami nantinya dapat menjalankan program kegiatan dan bahkan beliau juga memfasilitasi program yang akan kami jalankan. Beliau sangat ramah dan pengertian selayaknya keluarga sendiri. Hingga hari-hari ke depannya saya mengikuti kegiatan beliau di Desa Siyotobagus.

Waktu bergulir dengan saya mengikuti posyandu bersama Ibu Musriah. Posyandu pertama dibuka pada tanggal 2 Januari dan berlokasi di pos 2, yakni di Balai Desa Siyotobagus, di mana merupakan posyandu balita. Di sana saya diajari apa saja yang perlu diukur, mulai dari menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan lingkar kepala. Di sana saya juga merasa diterima, kader-kader posyandu sangat ramah dan interaksi mereka dengan ibu-ibu balita sangat baik selayaknya interaksi

dengan saudara mereka sendiri. Mereka juga saling mengenal dan bercanda satu sama lain.

Posyandu kedua bertempat di pos 3, yaitu di Dusun Siyoto daerah Talang. Begitu pula di sana saya dan teman-teman disambut dengan hangat dan diajak bercanda kecil oleh kader-kader posyandu. Saya di sana banyak belajar bagaimana cara berinteraksi di masyarakat dan bagaimana menangani anak-anak balita. Begitu seterusnya kami mengikuti posyandu balita bersama dengan Ibu Musriah. Saya sangat takjub dengan Ibu Musriah, dengan banyaknya jumlah balita di Desa Siyotobagus, beliau sangat hafal dengan nama-nama serta orang tua balita, bahkan beliau juga memiliki nomor handphone yang dapat dihubungi apabila ada balita yang saat itu belum dilakukan pelayanan posyandu.

Selain posyandu balita, saya dan teman-teman juga mengikuti posbindu (pos pembinaan terpadu) yang merupakan pemeriksaan secara rutin ibu-ibu posyandu mulai dari berat badan, tinggi badan dan kadar gula nantinya jika ada keluhan, akan diresepi obat oleh ibu bidan. Saya juga mengikuti posyandu lansia, di sana ibu/bapak usia lanjut diberikan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang dan tensi darah kemudian diresepi obat. Dilanjutkan dengan mengajak senam kesehatan dan kami memberikan penyuluhan dengan dibantu Ibu Musriah. Dari posbindu dan posyandu lansia, saya juga belajar bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Hasil dari anjingsana yang saya lakukan bersama teman-teman, saya jadi memahami bahwa warga Siyotobagus sangat menyukai aktivitas-aktivitas yang menyenangkan, yakni olahraga-

olahraga seperti senam dan voli. Bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sangat antusias untuk mengikuti kegiatan olahraga voli yang diselenggarakan setiap sore di lapangan. Di sana juga ada senam, namun mengalami kevakuman, untuk itu kami berupaya menghidupkan kembali senam ibu-ibu bersama Ibu Musriah, namun bukan hanya ibu-ibu yang mengikuti akan tetapi anak-anak kecil juga sangat bersemangat mengikuti senam bersama yang dijalankan.

Hari-hari berjalan begitu cepatnya, hingga akhirnya berada di penghujung pertemuan pada KKN Desa Siyotobagus. Tidak terasa waktu 40 hari berjalan begitu cepatnya. Saya sangat senang dapat bertemu dan mengenal warga Siyotobagus. Saya rasa mereka bukan hanya warga tetapi merupakan sebuah keluarga besar yang sangat solid dan hidup rukun dalam naungan Desa Siyotobagus.

Keluarga Maslahat di Era Modern

Fadhila Eka Meyliana

(126209211013)

Perkenalkan saya Fadhila Eka Meyliana, mahasiswi semester 5 Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seperti yang telah diketahui oleh seluruh mahasiswa atau mahasiswi di UIN SATU Tulungagung, bahwasanya setelah selesai kegiatan perkuliahan di semester 5, maka kegiatan selanjutnya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Diketahui bahwa di UIN SATU Tulungagung terdapat dua gelombang KKN dan terdapat pula beberapa jenis KKN, salah satunya adalah KKN Reguler Multisektoral. Jenis KKN Reguler Multisektoral ini umumnya memiliki peminat paling banyak dibandingkan dengan jenis KKN lainnya.

Saya pribadi sedari dulu berangan-angan ingin mengikuti kegiatan KKN di gelombang satu dan yaaa tentu saja dengan jenis KKN Reguler Multisektoral. Oleh karena itu ketika muncul pemberitahuan mengenai kegiatan KKN yang diposting di media sosial LP2M dan UIN SATU, saya mulai berharap-harap cemas. Rasa takut apabila kehabisan kuota di gelombang satu ini terus menghantui dan membuat saya aktif mencari tahu. Ditambah banyaknya rumor, bahwasanya banyak sekali peminat dan kuota yang sangat terbatas benar-benar membuat saya ketakutan selama sehari-hari.

Dan inilah saatnya, hari Jum'at 01 Desember 2023 merupakan hari pendaftaran bagi calon peserta KKN gelombang satu KKN Reguler Multisektoral. Berdasarkan edaran, pendaftaran di buka mulai pukul 08.00 WIB. Oleh karena itu saya bersiap-siap di depan laptop mulai pukul 07.30 WIB. Rasa cemas terus silih berganti datang menghampiri doa pun tak henti saya ucapkan hingga tibalah di pukul 08.00 WIB. Bergegas saya masuk ke Smart Campus untuk mengisi tempat di mana saya akan melaksanakan KKN. Dan betapa senangnya saya, ketika saya berhasil mendaftar dan tempat KKN yang saya pilih pun tak jauh dari tempat tinggal saya, yaitu saya mendaftar di Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Setelah berhasil mendaftar dan terbit surat edaran peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), diedarkan pula rincian kegiatan sebelum pemberangkatan KKN. Dan seperti pada kegiatan umumnya, terdapat dua kali pembekalan bagi peserta KKN gelombang satu KKN Reguler Multisektoral. Menariknya, tema dari KKN Reguler Multisektoral kali ini ialah Keluarga Maslahat. Di pembekalan diketahui bahwasanya terdapat beberapa tema Keluarga Maslahat, yaitu (1) relasi maslahat, (2) keluarga sejahtera, (3) keluarga sehat, (4) keluarga terdidik, (5) keluarga moderat, dan (6) keluarga cinta alam. Berdasarkan penuturan LP2M bahwasanya tema Keluarga Maslahat ini merupakan yang pertama kali digunakan dan belum ada yang pernah menggunakan tema tersebut.

Awalnya saya merasa bahwasanya dengan tema yang tergolong sangat baru dan beberapa tugas yang saya rasa berat, rasa semangat yang mulanya menggebu-gebu mendadak luntur begitu saja. Ditambah saya mulai berpikir bagaimana bisa saya

hidup dengan 27 orang selama hampir 40 hari?? Memikirkannya saja saya sudah takut, apalagi ditambah dengan tugas yang tertera di buku panduan KKN 2024 membuat saya kehilangan semangat untuk mengikuti KKN ini. Namun saya tetap berusaha di tengah kegundahan tersebut, saya berusaha menenangkan diri dengan kalimat “entah sekarang atau nanti akan sama saja, ini adalah proses yang tetap akan dilalui dan tak mungkin untuk dihindari”.

Tak terasa haripun berlalu dengan cepat dan tibalah di tanggal 18 Desember 2023. Yang artinya, berdasarkan surat edaran, maka tanggal ini merupakan acara pelepasan peserta KKN Reguler Multisekoral. Saya berangkat pukul 06.00 WIB dan tiba di kampus sekitar pukul 06.50 WIB. Upacara pelepasan pun selesai sekitar pukul 10.00 WIB. Setelah upacara selesai anggota Kelompok 1 KKN Desa Siyotobagus bergegas menemui DPL untuk berdiskusi sebentar tentang keberangkatan dan persiapan-persiapan dari anggota kelompok. Lalu sebelum pulang, anggota kelompok pun berinisiatif untuk foto bersama DPL. Setelah selesai, saya bergegas untuk kembali ke rumah dan melanjutkan persiapan serta beberapa barang yang akan saya bawa ke posko. Dan pada pukul 14.00 WIB saya berangkat ke posko dan tiba di sana sekitar pukul 15.00 WIB.

Di sana kami memulai kegiatan awal berupa bebersih posko, tepatnya kamar-kamar yang akan kami tempati. Karena posko kami berpenghuni, otomatis keadaannya sangat terawat dan terjaga, kami hanya tinggal membersihkan kamar yang akan kami gunakan saja. Hari-hari pertama tinggal di posko saya merasa kurang betah, dikarenakan saya pribadi tidak terbiasa tinggal jauh dari rumah. Dan seperti pada umumnya, kami semua masih saling

berusaha mengenal satu sama lain serta mengakrabkan diri terlebih dengan teman sekamar. Sebenarnya tidak perlu waktu yang lama untuk saling mengenal, namun tetap saja perlu adanya proses untuk bisa dekat.

Setelah acara pembukaan KKN di Desa Siyotobagus tanggal 21 Desember 2023, kami kami disibukkan dengan kegiatan anjongsana, di mana kami bersilaturahmi dengan warga sekitar posko, paling tidak setiap harinya kami melakukan anjongsana secara bergantian. Kami juga mulai merancang dan berdiskusi dengan Bapak Kepala Desa Siyotobagus terkait kapan kami bisa memulai kegiatan unggulan kami, yaitu revitalisasi lapangan voli. Jadi, perlu diketahui bahwasanya Program Kerja Unggulan kami ialah revitalisasi lapangan voli, di sana kami berpartisipasi atau turut membantu pembangunan lapangan voli dengan memberikan net voli serta bola voli kepada pihak Desa Siyotobagus. Kami juga memperkenalkan lapangan voli ini dengan cara bermain voli setiap sore hari untuk menarik perhatian dari warga sekitar.

Hari-hari pun berlalu dengan sangat cepat, hingga tibalah suatu hari saya bertemu dengan Bapak Sadelan yang merupakan salah satu warga Desa Siyotobagus. Beliau memiliki usaha *Wedding Organizer* yang dirintis dan baru berdiri sendiri beberapa tahun terakhir ini. Berdasarkan penuturan beliau, mulanya sebelum bekerja sebagai WO beliau sempat menjadi tukang bangunan. Namun tak lama setelah menekuni bidang tersebut, beliau merasa bahwa kemampuannya bukan di bidang itu. Maka beliau pun memutuskan untuk berpindah haluan bergabung dengan rekannya yang memiliki WO. Usaha yang begitu keras dan perjuangan yang luar biasa hingga kini beliau

mampu untuk mendirikan WO miliknya sendiri dengan nama *OMG Wedding Organizer*. Beliau juga mengatakan bawa kedua putranya juga ikut andil dalam keberlangsungan *OMG WO*. Beliau terlihat sangat bersemangat ketika bercerita bagaimana kerasnya perjuangan yang beliau lalui. Dengan lika-liku yang dihadapi kini beliau mampu menjadikan keluarganya sejahtera. Pertemuan ini membuat saya sadar bahwasanya sebuah perjuangan sangat diperlukan dalam setiap proses kehidupan.

Tak menyangka pertemuan saya dengan Bapak Sadelan terjadi pada hari ke-30 KKN di Desa Siyotobagus, yang artinya beberapa hari lagi kegiatan KKN ini berakhir. Kami resmi menutup kegiatan KKN di Desa Siyotobagus pada tanggal 23 Januari 2024 . Pengalaman selama KKN ini sangat membekas dalam ingatan saya dan merupakan pengalaman yang sangat luar biasa.

Waktu Singkat dengan Segudang Manfaat

Fitri Sabrina Nur Azizah

(126204213204)

Kata "KKN" atau "Kuliah Kerja Nyata" mungkin tidak asing di telinga kita. KKN merupakan suatu kegiatan di mana mahasiswa secara langsung terjun di masyarakat. Sistem dari KKN antar universitas memiliki perbedaan, seperti halnya pada jenis KKN, pembagian gelombang, dan tema yang diangkat.

Terdapat beberapa jenis KKN yang dapat dipilih oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung, di antaranya adalah Membangun Desa Berkelanjutan, Inklusi, Reguler Multisektoral, Komunitas, Kebangsaan, Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, dan Persemakmuran Sunan Ampel. Dengan berbagai pertimbangan yang ada, saya memilih KKN Reguler Multisektoral. Pada KKN jenis ini sistem pembagian gelombangnya dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang I dilaksanakan pada liburan setelah semester 5 yaitu pada pertengahan bulan Desember sampai dengan akhir bulan Januari. Sedangkan pada KKN gelombang II belum ada jadwal pelaksanaannya. Untuk mendapatkan KKN reguler multisektoral gelombang I ini membutuhkan *bejo*, di mana orang *bejo* tidaklah harus pintar, begitupun dengan sebaliknya. Hal ini dikarenakan, kuota yang disediakan pada KKN gelombang satu sangatlah terbatas, bahkan kuota yang disediakan hanyalah setengah dari jumlah mahasiswa seangkatan. Saya bersyukur, saya menjadi bagian dari salah satu mahasiswa yang menduduki kuota KKN gelombang I. Akan tetapi,

di pertengahan KKN, saya mengalami kecelakaan tunggal di daerah posko. Kejadian ini memberikan dampak kepada saya sehingga saya melaksanakan KKN dengan berada di posko hanyalah satu minggu. Sedangkan untuk waktu yang tersisa, saya mengerjakan tugas KKN di rumah.

KKN Reguler Multisektoral Gelombang I ini mengangkat tema "Keluarga Masalah". Tema yang diangkat pada KKN ini tentu berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pengangkatan tema ini akan memiliki keterkaitan dengan program kerja yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama KKN. Sehingga dalam penyusunan program kerja haruslah relevan dengan tema yang diangkat. Terdapat enam pilar utama dalam keluarga masalah yaitu relasi masalah, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Dalam melaksanakan program kerja, mahasiswa diharuskan mencapai salah satu dari enam pilar utama dalam keluarga masalah ini.

Program kerja akan dirancang dengan memperhatikan berbagai bidang, di antaranya adalah pendidikan dan teknologi, kesehatan, ekonomi, serta sosial, budaya, dan keagamaan. Selain itu, dalam proses penyusunan program kerja harus memperhatikan kondisi dari tempat KKN, di mana pada kegiatan KKN ini saya mendapatkan tempat KKN di Desa Siyotobagus. Kami melakukan survei sebelum menginjak tahap perancangan program kerja. Survei ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penggalan data secara *online* dan pelaksanaan survei secara langsung.

Di Desa Siyotobagus terdapat dua kelompok KKN dari universitas yang sama, sehingga dalam pembuatan program kerja, terdapat beberapa program kerja yang akan dilaksanakan secara

kolaborasi. Salah satunya pada program kerja unggulan penggerak awal permainan bola voli. Dalam pelaksanaan program ini, desa telah menyiapkan lahan untuk lapangan. Kami secara berkolaborasi memberikan sebagian dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam permainan bola voli, di antaranya bola voli dan net.

Langkah pertama yang kami lakukan demi terlaksananya program ini adalah kami bertamu ke rumah salah satu warga, di mana warga tersebut adalah pemuka desa pada bidang olahraga. Kami mendapatkan berbagai wejangan demi terlaksananya program kerja ini. Dalam pelaksanaannya pun kami mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang berpartisipasi ikut kerja bakti membersihkan lahan yang akan digunakan untuk lapangan bola voli. Adanya KKN periode ini menjadi tonggak awal terselenggaranya permainan bola voli di lapangan voli di Desa Siyotobagus.

Ditinjau dari bidang pendidikan dan teknologi sendiri, program kerja yang kami lakukan guna tercapainya salah satu pilar dari keluarga maslahat (keluarga terdidik) di antaranya adalah pengadaan bimbingan belajar, bimbingan belajar non akademik periode liburan, kelas kreatif *animated drawing*, pengembangan kreativitas peserta didik pada aplikasi *google document*, dan sebagainya. Penyusunan program kerja ini dilandaskan pada maraknya teknologi dan kondisi sasaran, di mana yang dijadikan sasaran dalam program ini di antaranya adalah anak-anak di lingkungan posko dan kondisi dari SD Negeri Siyotobagus. Dengan dilakukannya beberapa program kerja pada

bidang ini dapat menambah wawasan pada peserta didik baik dalam bidang pendidikan maupun teknologi.

Sedangkan jika ditinjau dari bidang kesehatan, program kerja yang dilakukan salah satunya adalah adanya kegiatan senam, di mana yang menjadi sasaran dari kegiatan senam ini adalah peserta didik dan ibu-ibu di Desa Siyotobagus. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatannya sehingga tercapai keluarga sehat yang merupakan pilar dari keluarga maslahat.

Di bidang ekonomi penekanannya pada pengembangan UMKM. Dengan memperhatikan kondisi ekonomi di Desa Siyotobagus, tingkat ekonomi sudah berkembang secara baik, salah satunya pada produksi keripik tempe. Pada produksi keripik tempe ini, kami membantu mereka memproduksi keripik tempe dari bahan mentah sampai dengan proses *packaging*. Pada awalnya, kami berencana mendaftarkan produk keripik tempe di aplikasi *online shop*, salah satunya aplikasi *shopee*. Akan tetapi, setelah mengomunikasikannya dengan produsen, beliau tidak menghendakinya dikarenakan produksi keripik tempe hanyalah sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga dalam proses pemasaran, kami membantu memasarkan dengan membagikan video mengenai produk keripik tempe melalui media sosial.

Sedangkan pada bidang sosial, budaya, dan agama, program kerja yang kami lakukan salah satunya adalah bergabung di TPQ dan diniyah yang sudah ada di Desa Siyotobagus. Kami membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajar santri-santri. Selain itu, kami mengusung program kerja Jumat bersih, di mana pada hari Jumat kami bekerja bakti membersihkan masjid di sekitar posko.

Berdasarkan pemaparan beberapa program kerja dari berbagai bidang, kami bisa mencapai minimal satu pilar dari enam pilar keluarga maslahat. Akan tetapi, saya hanya mengikuti minggu pertama dalam kegiatan KKN, sehingga hanya sebagian program yang dapat saya ikuti dan menjadi pengalaman berharga bagi saya. Sebagian program kerja yang belum saya ikuti selama seminggu tersebut, saya mengikuti perkembangannya dengan saling *sharing* dan berkabar secara *online* melalui media sosial *whatsapp*. Selain itu, saya juga bersedia untuk membantu proses berjalannya program yang telah kami agendakan dengan menyumbangkan ide dan pemikiran yang kemudian saya kirimkan secara *online* kepada teman-teman untuk dilaksanakan di daerah posko KKN. Salah satu tugas yang saya kerjakan di antaranya adalah pembuatan laporan kerja Divisi pendidikan dan meng-*handle* pengumpulan esai kelompok.

Walaupun terkendala, banyak manfaat yang dapat saya peroleh dengan tetap mengikuti program kerja KKN secara *online*. Kegiatan KKN ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan saya ketika terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat, banyak pengetahuan baru yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya mampu memahami langkah-langkah dalam menuju keluarga maslahat sesuai tujuan dilaksanakannya KKN.

40 Hari di Desa Tetangga

Ananda Swasti Aristyani

(126406212147)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN UIN SATU Tulungagung berlangsung selama 40 hari di mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 yang berlokasi di wilayah Kabupaten Tulungagung - Trenggalek. Ribuan mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat, mengikuti kegiatan pembekalan yang dilaksanakan di kampus UIN SATU Tulungagung bersama LP2M.

Setelah itu mahasiswa melakukan pertemuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk membahas tujuan pengadaan KKN, program kerja, dan mekanisme pelaksanaan KKN. Di tahun ini KKN terbagi dalam 2 gelombang, untuk mendapatkan kesempatan itu mahasiswa harus daftar melalui website dengan sistem kuota terbatas. Kebetulan saya mendapat KKN gelombang 1 di Desa Siyotobagus, satu kelompok terdiri dari 27 orang dengan jurusan yang berbeda-beda.

Desa Siyotobagus pada awalnya terdiri dari dua wilayah atau dua Desa yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagus. Kata Siyoto berasal dari kata *Satak* yaitu nama seorang pelarian dari tanah Sunda (pelarian akibat kalah perang) yang diyakini makamnya di Dukuh Jatisari dengan sebutan Gedhong Wilaladan. Sedangkan kata Bagus berawal dari *Cokroyudo* dan anaknya yang bernama *Cokro Kusumo* sekitar tahun 1830. Mereka berdua adalah prajurit

Pangeran Diponegoro yang kalah perang dan melarikan diri yang akhirnya sampai di suatu tempat berupa rawa-rawa (embak). Di tempat tersebut mereka bertemu dengan seseorang yang dianggap sesepuh di wilayah itu dan beliau dipanggil Mbah Ngembak. Lama kelamaan daerah tersebut dinamakan Dukuh Ngembak, makamnya berada di Makam Sentono. Pada tahun 1916 terjadi penggabungan Desa Siyoto dan Desa Bagus menjadi Siyotobagus.

Wilayah Desa Siyotobagus terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 264 ha. Pusat pemerintahan desa Siyotobagus terletak di Dusun Bagus RT 02 RW 01 dengan menempati area lahan seluas 500 m². Jumlah penduduk desa Siyotobagus sebanyak 3.133 jiwa yang tersebar di 2 dusun, 2 RW dan 16 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.532 jiwa dan perempuan 1.601 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,5%, dengan tingkat kepadatan sebesar 100,075 jiwa/km².

Pengumuman pendaftaran KKN muncul, dalam hati hanya berdoa di manapun yang terpenting KKN gelombang 1, perjuangan dari pagi jam 6 laptop dan HP sudah siap tempur. Segala desa sudah diklik, dari yang paling atas ke yang paling bawah dengan harapan ada yang berhasil satu. Ternyata takdir Tuhan membawa ke Desa Siyotobagus, desa yang jaraknya kurang lebih 5 km dari tempat kelahiran. Sekitar 10 menit sudah sampai di tempat KKN 2024, pernah berharap mendapat tempat KKN yang jauh, maklum anak bungsu yang bercita-cita jauh dari keluarga dan korban *stretch parents*. Karena dekat dari rumah hampir setiap hari ditanya kapan pulang, kok tidak pulang? Dibuka saja belum sudah tanya pulang.

Awal KKN tanggal 19 Desember, tetapi tanggal 18 Desembarnya kita sudah menginap di posko. Tempat yang kita dapat adalah rumah bapak kepala desa. Siyotobagus terbagi dalam 2 kelompok KKN yaitu kelompok 1 dan kelompok 2, saya berada di kelompok 1. Di dalam kelompok tersebut tidak ada satupun nama yang saya kenal, semuanya tampak asing karena beda jurusan.

Melihat pengumuman nama-nama peserta KKN saya bertanya-tanya apakah akan nyaman, apakah akan betah, atau akan merindukan rumah. Satu atap dengan 27 kepala, dengan sifat-sifat dan karakteristik yang berbeda membuat saya harus beradaptasi lebih lagi. Ternyata setelah melewati hampir 5 hari lebih saya sudah merasakan nyaman, mulai betah dan serasa di rumah sendiri. Setiap masak dan bersih-bersih ada piket sendiri, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang sudah terjadwal setiap hari. Jadi, setiap bangun tidur sudah tersedia sarapan di meja makan. Untuk belanja harus berangkat subuh-subuh ke pasar Bandung, yang jaraknya sekitar 5 menit dari posko.

27 orang tadi terbagi dalam beberapa divisi dan pengurus harian yang kepengurusannya sudah ditentukan pihak kampus, tetapi nama-nama mahasiswa dipilih berdasarkan kesepakatan bersama. Dari divisi yang ada, saya masuk ke dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi. Agak menantang memang, bukan dari pendidikan tapi masuk dalam divisi pendidikan. Latar belakang manajemen keuangan tapi harus bertemu anak-anak di sekolah.

Divisi Pendidikan terdiri dari 4 anggota yaitu saya, Afifah, Fitri, dan Nanda. Di KKN ini saya dipanggil Swasti, yang bukan nama asli dari lahir, karena ada nama yang mirip dengan saya, hehehe. Ada 5 program kerja yang kami jalankan di SD, dengan

sasaran kelas 4-6 selama 3 minggu. Minggu pertama menyerahkan proposal ke SD dengan sedikit masukan dari guru. Siswa-siswi di sana tampak antusias dengan segala program kerja yang kami berikan.

Sasaran Pendidikan yang kami ambil ada di Sekolah Dasar Siyotobagus, dengan jumlah siswa sebanyak 92 orang. Hal ini terbukti Desa Siyotobagus memiliki karakteristik keluarga terdidik dengan dibuktikan masih banyaknya siswa yang bersekolah di SD. Keluarga yang terdidik mencerminkan lingkungan di mana nilai-nilai pendidikan, etika, dan tanggung jawab dijunjung tinggi. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak.

40 *Days* Kehidupan di Desa Siyotobagus

Rahma Isabel Zulia Adji

(126201213285)

Sebuah pepatah mengatakan “Tak Kenal Maka Tak Sayang” maka dari itu perkenalkan nama saya Rahma Isabel Zulia Adji dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Singkat cerita setelah pengumuman gelombang 1 KKN Reguler Multisektoral, rasa cemas, gelisah itulah yang saya rasakan sebelum pemberangkatan peserta KKN. Bagaimana keresahan tidak muncul dalam diri saya? Ketakutan tidak mendapat teman yang baik dan sefrekuensi, tempat yang tidak diinginkan, tempat yang jauh dan persiapan mental menjadi peserta KKN tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan di sana, itulah yang menjadi fikiran saya sebelum KKN. Apalagi ditambah dengan adanya rumor bahwa KKN dikaitkan dengan kejadian-kejadian mistis yang mana menambah kegelisahan dalam pikiran.

Kali ini saya akan berbagi pengalaman saya selama 40 hari melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral yang bertempat di Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki. Pada awalnya Desa Siyotobagus terdiri dari dua wilayah atau dua Desa yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagus. Kata Siyoto berasal dari kata *Satak* yaitu nama seorang pelarian dari tanah Sunda (pelarian akibat kalah perang) yang diyakini makamnya di Dukuh Jatisari dengan sebutan Gedhong Wilaladan. Sedangkan kata Bagus berawal dari *Cokroyudo* dan anaknya yang bernama *Cokro*

Kusumo sekitar tahun 1830. Mereka berdua adalah prajurit Pangeran Diponegoro yang kalah perang dan melarikan diri yang akhirnya sampai di suatu tempat berupa rawa-rawa (embak). Di tempat tersebut mereka bertemu dengan seseorang yang dianggap sesepuh di wilayah itu dan beliau dipanggil Mbah Ngembak. Lama kelamaan daerah tersebut dinamakan Dukuh Ngembak. Mbah Ngembak diyakini makamnya berada di Makam Sentono.

Pada tanggal 18 Desember 2023 kelompok kami dengan beranggotakan 27 orang melakukan pemberangkatan menuju posko secara serentak dengan membawa beberapa perlengkapan yang kami butuhkan selama 40 hari ke depan. Setelah itu, kami bersama-sama menuju lokasi dengan mengendarai motor yang jaraknya kurang lebih 45 menit dari kampus menuju Desa Siyotobagus. Pada minggu pertama saya masih menyesuaikan diri dengan kondisi serta lingkungan yang ada di sana. Sebelum dilaksanakan pembukaan di Desa Siyotobagus, kegiatan yang saya lakukan yaitu anjansana ke rumah warga sekitar dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dan mengenal lebih dekat kepada masyarakat. Banyak cerita yang saya dapatkan pada saat melakukan anjansana seperti keseharian yang mereka jalani setiap harinya.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN kami tentu saja merancang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama 40 hari ke depan. Dalam penentuan program kerja kami berdiskusi dengan kepala desa dan sekretaris desa. Mereka membantu memberi tahu masalah apa saja yang terdapat di desa sehingga kami sebagai mahasiswa pelaksana program KKN bisa dapat membantu memberikan solusi kepada masyarakat. Setelah

dua minggu berjalan kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan. Dari 27 mahasiswa ini kami terbagi dalam badan pengurus harian dan beberapa divisi, di antaranya Divisi Pendidikan & Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Agama & Budaya, Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup, dan Divisi Publikasi & Dokumentasi.

Berdasarkan kondisi yang ada di desa, setiap divisi telah merencanakan dan membuat program kerja yang bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Siyotobagus. Dalam hal ini saya berkesempatan untuk bergabung dalam Divisi Publikasi & Dokumentasi yang mana menjadi tantangan besar buat saya yang belum pernah memiliki pengalaman di bidang ini. Setelah bergabung di divisi ini, ada beberapa tugas di antaranya yaitu membuat akun instagram, membuat desain logo KKN, membuat desain feed instagram, membuat desain lanyard, membuat desain kaos KKN, membuat desain banner KKN, dan lain-lain. Selain tugas tersebut tugas lain yang menjadi tugas Divisi Publikasi & Dokumentasi yaitu mendokumentasikan kegiatan selama KKN dari pra-KKN sampai pasca KKN dan mengikuti kegiatan dari Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya, Divisi Kesehatan dan Divisi Ekonomi.

Pada tanggal 6 Januari 2024 saya berkesempatan ikut berpartisipasi mendampingi Divisi Ekonomi berkunjung ke rumah Pak Muh, salah satu produsen UMKM keripik tempe. Kami menuju lokasi dengan menaiki motor yang mana jaraknya sekitar 1,4 km dari posko KKN. Setelah sampai di lokasi kami disambut dengan baik dan dipersilahkan untuk masuk. Setelah itu, pertama kami memotong tempe yang dibiarkan dibungkus selama 3 hari. Tempe tersebut dipotong tipis-tipis dengan cetakan kayu agar

sama bentuknya. Setelah dipotong secara tipis-tipis tempet tersebut dicelupkan ke dalam adonan tepung. Masukkan ke dalam minyak goreng cukup di atas api sedang, goreng hingga matang dan kering. Setelah selesai menggoreng tempe kami berbincang-bincang dengan Pak Muh terkait awal mula proses pembuatan keripik tempe. Beliau sudah membuat tempe kira-kira lebih dari 10 tahunan. Beliau memiliki 2 orang anak. Kedua anaknya tersebut menjadi anak yang sukses dengan latar belakang keluarga yang sederhana.

Memaknai Keluarga Maslahat dari Pendidikan Al-Qur'an

Ani Tri Ustami

(126308211010)

Perkenalkan saya Ani Tri Ustami dari jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mendaftar KKN Reguler Multisektoral karena jangka waktunya yang tidak terlalu panjang dan juga dilakukan saat libur kuliah, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan. Saya KKN di Desa Siyotobagus yang terletak di Kecamatan Besuki, Tulungagung. Jaraknya dari kampus sekitar 45 menit dan jalan yang dilalui tidak sulit karena masih di dataran rendah. Dalam satu kelompok terdapat 27 anak yang terdiri dari 22 perempuan dan 5 laki-laki. Sedangkan dalam satu desa terdapat dua kelompok, jadi dalam satu desa ini terdapat 53 mahasiswa yang akan 'membantu' masyarakat selama 40 hari ke depan.

Cerita saya mulai sehabis upacara pembukaan KKN. Setelah upacara pembukaan KKN 2024 hari itu, kami kembali ke tempat masing-masing untuk melanjutkan *packing* barang. Di perjalanan pulang selepas upacara, saya membeli makan siang dan tak lupa es teh karena hari sangat panas. Sesampainya di asrama, saya makan terlebih dahulu dan beristirahat sebentar. Setelah itu, saya mulai mengecek kembali barang-barang yang akan saya bawa nanti, apakah ada yang kurang atau tidak. Karena kelompok saya berencana berangkat pukul 2 siang, sementara jam masih menunjukkan pukul 12 kurang, saya memutuskan untuk tidur

sebentar. Saya bangun sekitar jam 1 siang, saya mulai bersiap untuk menuju titik kumpul.

Sesampainya di titik kumpul, sudah ada beberapa teman satu kelompok saya yang datang. Kami menunggu teman yang lain dan juga mobil pengangkut barang yang kami pesan. Sekitar pukul 3 sore, mobil pengangkut barang baru datang dan kami bersama-sama membawakan barang-barang menuju mobil. Setelah selesai, kami langsung berangkat menuju Desa Siyotobagus, desa yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan. Perjalanan menuju Desa Siyotobagus sekitar 45 menit. Jalannya cukup mudah, karena letak desa yang berada di dataran rendah. Kami melewati Boyolangu, Campur Darat, Bandung, kemudian Siyotobagus. Ternyata desa yang akan saya tempati tergolong enak karena masih dekat dengan pasar dan banyak jajanan di sana.

Sesampainya di posko, kami bersalaman dengan tuan rumah dan mengobrol sebentar sambil menunggu teman-teman yang belum datang. Kemudian pembagian kamar diumumkan, saya mendapat kamar 6 bersama dengan dua teman lainnya. Kami mulai membawa barang-barang kami menuju kamar masing-masing dan menatanya di sana. Rencananya, kami akan *rolling* kamar 3 hari sekali. Namun, karena dirasa itu akan merepotkan kami sendiri akhirnya kami memutuskan untuk tidak *merolling* kamar. Setelah selesai menata barang-barang, saya dan juga yang lain salat Ashar dahulu dan beristirahat.

Sehabis maghrib, kami memutuskan untuk membeli makan malam karena memang jadwal memasak akan dimulai esok hari. Kami mencari makan di Kecamatan Bandung yang merupakan pusat perbelanjaan terdekat dengan desa kami. Ternyata desa

yang saya tinggali selama satu bulan lebih nanti termasuk dekat dengan fasilitas-fasilitas penunjang ditambah aksesnya yang mudah membuat saya merasa bersyukur bertempat di sini. Keesokan harinya adalah jadwal saya memasak bersama lima teman saya yang lain. Menu sarapan yang akan kami masak adalah capjay. Teman-teman yang lain antusias sekali di hari pertama ini. Mereka membantu kami memasak sambil bercengkrama dan bercanda ria. Untuk kelompok memasak, kami dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga setiap 5 hari sekali kami mendapat jatah untuk memasak.

Dalam kelompok KKN dibagi beberapa divisi. Kebetulan saya merupakan salah satu anggota Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Salah satu proker yang kami usung adalah membantu mengajar di TPQ Siyotobagus. Kami mendapat dua TPQ, yaitu TPQ Nurul Huda di Dusun Bagus dan TPQ Al-Ikhlas di Dusun Talang. Kami mengajar setiap sore dimulai pukul 14.30 sampai 16.00 di TPQ Nurul Huda, dilanjut ke TPQ Al-Ikhlas sampai pukul 17.00. TPQ dilakukan dari hari Sabtu sampai Kamis dan Jum'at menjadi hari libur mereka.

Proker kami yang lain adalah Jumat Bersih. Jadi, setiap hari Jumat sebelum waktu dzuhur kami membersihkan masjid-masjid yang ada di Desa Siyotobagus. Kami menyapu, membersihkan karpet, dan mengepel, kemudian menata kembali karpet-karpet untuk salat Jumat nanti. Jumat bersih pertama kali kami lakukan di dua masjid terdekat dari posko kami. Proker kami juga berpartisipasi dalam yasinan yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat. Kami mengikuti yasinan yang rutin diadakan di masjid dekat posko setiap hari Kamis malam Jumat.

Untuk yasinan ibu-ibu kami mengikuti 2 kali, yaitu pada hari Jumat pukul 1 siang dan hari Sabtu malam.

Adapun anjuran dari LP2M untuk melakukan anjungsana, kami bertamu ke rumah warga sekitar. Pertama kami anjungsana ke rumah warga sekitar posko, kemudian perangkat desa, tokoh keagamaan dan masyarakat. Ada yang beda dari KKN kali ini, yaitu tema yang diusung merupakan "Keluarga Maslahat" di mana tema tersebut menjadikan UIN SATU sebagai pionir sekaligus satu-satunya kampus yang menggunakan tema tersebut. Keluarga maslahat merupakan keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Karena kami menjadi yang pertama menggunakan tema tersebut, kami sempat mengalami kebingungan dalam memaknai keluarga maslahat. Seiring berjalannya waktu kami mampu memahami keluarga maslahat yang pasti berkat bimbingan dari LP2M, DPL dan juga pengalaman kita selama bermasyarakat.

Dalam memahami keluarga maslahat selama KKN ini saya merasa '*privilege*' sangat berpengaruh. Contohnya adalah anak-anak yang difasilitasi dan didukung oleh orang tua untuk mengikuti TPQ. Beberapa anak bahkan didorong untuk terus mengikuti pembelajaran TPQ dengan cara mengantar bahkan sampai menunggu hingga pembelajaran berakhir. Tidak semua anak memiliki hak tersebut. Ada anak yang mungkin tidak begitu diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi pedoman hidup kita. Apalagi pengajaran sejak dini dirasa mampu menanamkan pemahaman lebih dalam. Keluarga baik dan membawa kebaikan dapat berupa mendorong anak untuk terus menempuh pendidikan. Di zaman sekarang, pendidikan menjadi sangat penting bagi sebagian besar orang.

Mungkin cukup itu saja yang dapat saya ceritakan. Saya merasa masih banyak kekurangan dari saya selama melaksanakan KKN. Namun saya senang dapat membuat kenangan bersama teman-teman di Desa Siyotobagus ini. Susah senang kami lalui bersama. Saya bahagia meninggalkan desa ini dengan membawa banyak kenangan dan pengalaman yang dapat saya bagikan kepada orang-orang terkasih. Saya ingin orang-orang dapat belajar bahwa mendidik anak dapat membawa kebaikan yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Terima kasih saya sampaikan.

Bait Penyerelas Kesehatan Mental

Windi Oktavia

(126309213110)

KKN Reguler Multisektoral adalah Program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan masyarakat lintas sektor, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lainnya untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar. KKN yang diselenggarakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema Keluarga Maslahat, yang mana keluarga maslahat ini memiliki enam dimensi, yaitu relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga pecinta alam.

Di sini saya mengambil tema keluarga sehat. Menurut ahli, keluarga sehat merupakan keluarga yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial anggota keluarga. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti pola makan sehat, komunikasi yang baik, pemenuhan kebutuhan dasar, hubungan positif antar anggota keluarga, serta penerapan perilaku hidup sehat secara keseluruhan. Keluarga yang sehat juga mampu mengatasi tantangan dan stres dengan cara yang konstruktif serta memiliki keseimbangan antara pekerjaan, waktu bersama, dan waktu istirahat.

Pandangan Dr. Bowen, seorang ahli teori sistem keluarga, menyatakan bahwa keluarga sehat melibatkan tingkat diferensiasi diri yang baik. Ini berarti anggota keluarga dapat mempertahankan identitas individu mereka, tetapi juga tetap terhubung secara emosional dengan keluarga. Bowen menggarisbawahi pentingnya pemahaman diri dan hubungan yang sehat antara anggota keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan positif.

Adapun dari teori Dr. Virginia Satir, seorang terapis keluarga terkenal, melihat keluarga sehat sebagai lingkungan di mana setiap anggota merasa dihargai, didukung, dan memiliki kebebasan untuk berkomunikasi secara terbuka. Satir menekankan pentingnya komunikasi yang positif, keberagaman dihargai, serta adanya rasa keamanan dan kasih sayang dalam keluarga. Menurut pandangan Satir, keluarga sehat menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan individu dan hubungan yang harmonis.

Kembali lagi ke topik awal dari KKN yang saya ikuti, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya untuk menghargai diri saya sendiri sebagai penulis serta pembaca yang memungkinkan ingin mengetahui saya lebih dalam. Saya Windi Oktavia Galena, tinggal di Blitar sejak umur lima tahun. Saya berasal dari Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Menyenangkan rasanya kuliah di kampus yang sangat terkenal dengan Geprek Mayarnya. Menurut saya, perjalanan hidup hingga di umur saya ke dua puluh satu tahun ini adalah anugerah di mana saya dapat merasakan, menikmati, serta belajar menghargai apapun yang ada di depan mata saya, termasuk kegiatan KKN ini. Saya terpilih di sebuah desa di mana

desa tersebut sangat bersih mata airnya, dikebaki hamparan sawah yang luas di mana mata takkan sayu dan jemu untuk memandangnya. Desa ini adalah Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Tulungagung. Perjalanan dari kampus menuju ke Desa Siyotobagus sekitar 48 menit. Namun, jika ditempuh dengan rumah saya yang berada di Blitar bisa memakan waktu kurang lebih 1 jam 28 menit.

Saya sebagai mahasiswa yang terpilih untuk melaksanakan KKN pada gelombang satu ini sangat bersyukur atas semua hal yang saya tidak begitu pahami tanpa adanya pengalaman yang cukup mengesankan. Di mana saya terpilih sebagai Divisi Media dan Publikasi yang setiap beberapa saat mengikuti Divisi Kesehatan untuk melakukan agenda senam, atau mungkin posyandu balita, lansia, bahkan mengikuti agenda penyuluhan sikat gigi di sekolah Siyotobagus. Tidak lupa saya juga sempat ikut beberapa kali acara mengaji di TPQ mengikuti Divisi Keagamaan, banyak hal yang saya dapat di sana.

Selama saya KKN di Desa Siyotobagus, saya belajar jika bahwasanya hidup yang sehat adalah hidup yang tidak hanya sehat dalam jasmani saja, namun perlu sehat rohani. Di mana saya teringat Mahatma Gandhi yaitu seorang tokoh yang menekankan pentingnya hidup sehat jasmani dan rohani. Pendekatan Gandhi terhadap kehidupan sehat mencakup pola makan sederhana, kegiatan fisik, dan kebersihan diri. Selain itu, ia mengadvokasi nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk kebenaran, ketabahan, dan non-kekerasan. Bagi Gandhi, kesehatan tidak hanya terbatas pada tubuh, tetapi juga melibatkan kesehatan jiwa dan nilai-nilai moral yang membentuk kehidupan sehari-hari. Dan keduanya antara jasmani serta rohani harus berdampingan dan seimbang.

Saat saya KKN ini, saya diajarkan untuk mengolah menyeimbangkan kesehatan jasmani dan kesehatan rohani saya. Dengan mengikuti senam sehat yang diadakan dalam beberapa kali dalam sepekan, makan makanan yang sehat dan bergizi setiap hari, mengatur pola tidur, serta kajian Islam yang diadakan setiap satu bulan sekali di desa Siyotobagus ini. Di mana saya bisa melewatinya dengan rasa syukur dan tetap bersabar menghadapi segala hal membuat saya menjadi sekuat ini.

Kesan dan pesan untuk pengalaman KKN saya selama 40 hari, saya berkesan cukup senang dengan adanya kegiatan ini. Saya merasa saya menjadi belajar banyak hal dari beberapa agenda yang saya lakukan bersama teman-teman saya. Selain itu saya merasa perlu banyak bersyukur di saat-saat tertentu karena saya dapat menilai dari apa yang menjadi bagian takdir hidup saya. Dan untuk pesan yang dapat saya sampaikan di sini semoga Desa Siyotobagus dapat lebih unggul serta lebih maju untuk kedepannya. Semoga lebih baik untuk tahun-tahun yang akan datang. Sekian untuk cerita hari-hari yang dapat saya tulis, dan terima kasih.

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Desa Siyotobagus

Nadia Natasya

(126205213230)

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru dan jauh dari rumah. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Nadia Natasya dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam penantian yang panjang, akhirnya tibalah kami pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa di sebut dengan "KKN" yang pada kesempatan ini bertema keluarga maslahat. Ketika persiapan dan sebagainya, saya mulai menyesuaikan diri ketika bersama teman-teman yang mungkin masih baru dan sama sekali tidak kenal. Setelah pendaftaran KKN dibuka, saya memilih di daerah Tulungagung dan akhirnya nama saya masuk di daerah Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Saya

bingung harus senang atau sedih karena diterima KKN gelombang 1, tetapi saya juga belum siap untuk memulai KKN ini harus bagaimana.

Kegiatan KKN ini dianggap seru oleh sebagian mahasiswa dikarenakan mempunyai banyak kenalan lagi dari berbagai jurusan dan mahasiswa bisa menikmati liburan dengan bepergian di luar desanya sendiri dengan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat. KKN di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini dilaksanakan di semester 5 akhir menginjak semester 5I awal.

Tanggal 18 Desember 2023, dari pagi aku sudah bersiap-siap mengikuti upacara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan sekitar jam 7 pagi. Setelah selesai upacara pembukaan, kami berkumpul untuk menemui DPL yaitu Bu Robitoh untuk membahas proker yang akan dilaksanakan pada waktu KKN lalu foto bersama DPL. Selesai berfoto aku langsung pulang dan rencananya akan berangkat ke lokasi KKN pada pukul 13.00. Aku diantar oleh orang tua dan membawa barang-barang banyak sekali. Perjalanannya cukup jauh melewati sawah dan ada pemandangan gunung yang indah. Walaupun sempat menyasar tapi alhamdulillah ketemu poskonya, dan ternyata poskonya dirumah ibunya bapak kepala desa, rumahnya luas, ada kamar-kamar, dan kamar mandinya ada 2. Aku kebagian tidur di kamar nomor 4 dan diisi 3 orang yaitu aku, Ani dan Windi. Sesampainya di posko semua pada bersih-bersih kamar dan menata barang-barang. Pada kelompok masak dibagi menjadi 5. Setiap bertugas untuk memasak harus ke pasar sehabis salat subuh, padahal itu masih mengantuk sekali.

Di dalam setiap kelompok KKN Multisektoral ini, anggotanya dibagi menjadi lima divisi yakni, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Setiap divisi mempunyai program kerja masing-masing, khususnya proker terbesar yang harus diutamakan sebagai hasil dari pengabdian tiap divisi ke masyarakat. Saya masuk pada Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Kami memulai dengan menghidupkan senam ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Minggu malam Senin. Ternyata ibu-ibu di sana sangat semangat sekali untuk senam, malah ingin menambah lagu lagi padahal teman-teman sudah capek. Semangat ibu-ibu ini mengalahkan teman-teman KKN. Apalagi saya yang di rumah jarang olahraga tiba-tiba di sini disuruh memimpin senam, wah sangat capek

Selanjutnya kami menjalankan proker yang kedua, yaitu membantu posyandu balita lansia dan posbindu yang ada di Siyotobagus ini. Ada 6 pos, kami membantu mengukur lingkaran kepala balita, tinggi badan balita dan lansia, berat badan balita, dan dikasih susu kotak. Suasana sangat bising karena banyak anak yang menangis tapi harus banyak sabar. Lalu yang lansia cek tensi dan dikasih obat. Setelah selesai acara tersebut kami pulang ke posko dan beristirahat. Proker selanjutnya membuat tempat sampah dari timba bekas cat lalu digambar dan diwarnai dengan cat. Butuh ketelitian dan fokus untuk mengecat timba tersebut. Setelah jadi, tempat sampah tersebut rencananya mau ditaruh di lapangan voli.

Proker selanjutnya yaitu penyuluhan sikat gigi di SD Siyotobagus yang dilaksanakan pada kelas 1,2 & 3. Murid kelas 1&2 dijadikan satu di ruang laborat, ternyata sulit sekali mencari

perhatian anak kelas 1&2 karena mereka rame banget, suka tiduran, sulit diatur tetapi harus banyak sabar, kami menjelaskan singkat tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan memberikan contoh cara menggosok gigi dengan baik dan benar dan disuruh maju ke depan untuk mempraktikkan sikat gigi yang benar dan dikasih hadiah. Pada hari berikutnya giliran kelas 3, lumayan gampang ya diatur karena muridnya sedikit dan aku kasih *ice breaking* namanya tepuk es jus dan mereka senang sekali. Selanjutnya mereka diberi penjelasan sedikit tentang kebersihan gigi lalu dikasih hadiah.

Saat ini, situasi kesehatan di Desa Siyotobagus terlihat sangat positif dengan adanya fasilitas seperti puskesmas dan kader kesehatan terlatih. Program keluarga maslahat di desa ini juga sesuai, berkat pelatihan kader posyandu dan keberadaan bidan. Dengan berakhirnya KKN di desa ini, semangat kerjasama dan dedikasi tim kami tetap mengukir jejak positif. Melalui interaksi yang intens, kami berharap hasil kerja kami mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat setempat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan ini, kami yakin kerjasama ini akan terus menghasilkan berkah untuk kebaikan bersama.

Pengabdian 40 Hari Menuju Kemaslahatan

Kusnul Khotimah

(126403211013)

Kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Di mana kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 5 yang akan dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 19 Desember 2023 s.d. 26 Januari 2024. Saya sebagai salah satu peserta KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 1. KKN pada tahun ini mengusung tema “Keluarga Maslahat”. Di mana dalam buku panduan dijelaskan bahwa keluarga maslahat terdiri dari relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam.

Awal cerita ini dimulai pada tanggal 1 Desember 2023. Di mana pada hari itu adalah hari yang sangat menegangkan, karena pada hari itu adalah hari pendaftaran KKN gelombang 1 di mana kuota yang diberikan sangat terbatas dan antusias dari teman-teman yang ingin mendaftar begitu banyak. Hal ini yang menjadikan saya sangat takut tidak kebagian kuota gelombang 1 KKN tahun ini. Sebenarnya untuk KKN tidak hanya KKN Reguler Multisektoral saja, masih banyak pilihan KKN lainnya, seperti KKN Membangun Desa Berkelanjutan, Komunitas, dan Inklusi.

Pembukaan pendaftaran dimulai pada pukul 08.00 WIB. Sebelum pukul 08.00 WIB, saya sudah bersiap-siap. Tepat pukul

08.00 WIB, saya sudah *login* di Smart Campus untuk mendaftar. Awalnya saya mendaftar di Desa Wateskroyo, tetapi ternyata kuotanya sudah penuh. Akhirnya mencoba kembali dan memilih Desa Siyotobagus, Besuki, Tulungagung dan alhamdulillah saya lolos. Sedikit cerita, desa ini merupakan gabungan dari dua nama desa yang bergabung menjadi satu, yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagus. Di mana terdiri dari 2 dusun yaitu Siyoto dan Bagus, 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT). Di mana sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungwilut dan Bantengan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wateskroyo dan Tanggulkundung. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan perhutani, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tulungrejo.

Pendaftaran sebenarnya dibuka mulai tanggal 1-3 Desember 2023, tetapi karena antusias dari teman-teman yang sangat luar biasa hanya sekitar 3 jam-an kuota sudah terpenuhi untuk KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 ini. Setelah melakukan pendaftaran, beberapa hari kemudian saya menyiapkan berkas-berkas untuk dikumpulkan di kantor LP2M sebagai persyaratan mengikuti KKN. Dan pada tanggal 6 Desember 2023 merupakan hari di mana pengumuman peserta serta lokasi KKN.

Hari di mana yang saya takutkan tiba, yaitu tanggal 18 Desember 2023, di mana pada hari itu adalah hari pelepasan mahasiswa KKN gelombang 1. Artinya saya sudah harus bersiap memulai KKN dengan teman-teman sebanyak 27 orang yang kita belum kenal sama sekali, dan dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda, pastinya kita harus beradaptasi terlebih dahulu, karena 40 hari bukan waktu yang singkat. Saya dan teman-teman sampai di Desa Siyotobagus pada sore harinya setelah acara pelepasan mahasiswa KKN di kampus. Pada tanggal

19 Desember 2023 kita sudah mulai membahas proker-proker yang akan kita laksanakan selama 40 hari ke depan di desa ini. Pada tanggal 21 Desember 2023 kita melakukan pembukaan KKN di balai desa yang dihadiri oleh DPL, kepala desa dan jajarannya, para tokoh masyarakat, dan ketua RT/RW setempat. Hal ini dilakukan sebagai simbol bahwa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 1 di Desa Siyotobagus, Besuki, Tulungagung sudah dibuka secara resmi. Setelah pembukaan setiap divisi siap untuk menjalankan prokeranya.

Terdapat 5 divisi, yaitu Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dan Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Mulai dari Divisi Ekonomi, di mana program kerjanya yaitu yang pertama belajar membuat keripik tempe dengan salah satu UMKM keripik tempe yang ada di sini. Di sana mereka diajarkan mulai dari proses perendaman kedelai hingga proses penggorengan keripik tempe yang siap dijual. Dan yang kedua melakukan sosialisasi pelatihan pembuatan bucket untuk ibu-ibu PKK di Desa Siyotobagus.

Selanjutnya Divisi Pendidikan dengan sasaran prokeranya adik-adik di SD, dengan beberapa program seperti pembuatan bunga dari bahan-bahan bekas, pembuatan animasi berjalan, nobar film, pelatihan *google doc* dan power point. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menjalankan proker berupa membantu ibu bidan dalam melaksanakan posyandu anak-anak dan lansia, di mana terdapat 6 pos, agenda sosialisasi sikat gigi di sekolah SDN 1 Siyotobagus dan pembuatan tempat sampah untuk lapangan voli. Selanjutnya Divisi Sosial Budaya dan

Keagamaan, program kerja yang dijalankan yaitu membantu mengajar TPQ dan madrasah di 2 tempat di Desa Siyotobagus, dan mengadakan acara "Jumat bersih" dengan membersihkan masjid-masjid. Selanjutnya yang terakhir untuk Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Sebenarnya Divisi Publikasi sangat berjasa, karena setiap momen akan diabadikan oleh divisi ini, yang kemudian akan diupload di akun Instagram dan TikTok.

Setiap harinya masing-masing divisi akan menjalankan prokerinya masing-masing selama kurang lebih 40 hari KKN. Saya juga turut membantu beberapa divisi dalam menjalankan prokerinya, seperti pada Divisi Pendidikan untuk mengajar adik-adik di SD, pada Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan untuk mengajar adik-adik TPQ, ikut pengajian atau tahlil bersama dengan ibu-ibu. Dan di Divisi Kesehatan dengan membantu posyadu balita, senam serta beberapa proker lainnya.

Selain itu kami semua juga melakukan anjungsana dengan masyarakat sekitar, agar kami lebih dekat dengan masyarakat dan juga dapat memudahkan untuk menjalin komunikasi. Selain itu untuk program unggulan kami adalah membantu Desa Siyotobagus dalam pembuatan lapangan voli yang berada di Dusun Siyoto. Kami diminta untuk berpartisipasi dalam pembelian net dan juga bola voli. Masyarakat di sini ternyata sangat antusias dengan adanya lapangan yang baru, hal ini juga yang membuat kami semangat dalam menjalankan proker ini. Setiap sore selain dari kami mahasiswa KKN, banyak masyarakat yang juga bermain voli, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan ibu-ibunya.

Kegiatan yang paling menonjol di sini menurut saya yaitu program posyandu yang sudah ada di Desa Siyotobagus ini. Hal ini termasuk ke dalam salah satu keluarga maslahat, yaitu

keluarga sehat. Karena selama kami di sini sekitar 40 hari, posyandu balita dan lansia dilakukan secara rutin yang dibagi ke dalam 6 pos. Setiap anak yang mengikuti posyandu juga diberi gizi seperti susu dan kadang ada telur rebusnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Desa Siyotobagus peduli dengan kesehatan anak-anak dan para lansia yang ada di sini. Dengan adanya program ini dapat mengurangi tingkat penularan penyakit dan menjaga daya tahan tubuh pada anak-anak serta lansia. Hal ini bisa menciptakan keluarga sehat yang di dalamnya sudah menerapkan bagaimana pola hidup yang sehat yang dapat dimulai dari makanan yang dikonsumsi.

Setelah seluruh proker sudah dijalankan dengan maksimal, akhirnya kegiatan KKN ini telah berakhir. Tepatnya pada tanggal 23 Januari 2024 penutupan KKN di balai desa dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN kami di sini sudah selesai. Kami berpamitan kepada seluruh masyarakat yang sudah menerima kami dengan baik dan mau membimbing kami selama proses 40 hari KKN di sini. Sebelumnya kami juga memberikan sedikit kenang-kenangan untuk Desa Siyotobagus yang sudah mau menerima kami dengan baik dan yang sudah mengajarkan kami banyak hal.

Dengan adanya KKN ini saya menemukan banyak teman yang berbeda-beda jurusan dan juga dari daerah asal yang berbeda-beda. Selain itu, juga banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan, mulai dari saling menghargai perbedaan, menghargai pendapat satu sama lain, dan yang paling penting dapat memahami karakter dan sifat teman-teman yang berbeda-beda. Masa-masa KKN ini pasti akan membuat saya rindu, karena dari pagi ketemu pagi lagi selalu bersama-sama, rindu canda

tawanya, keluh kesahnya, dan masih banyak lagi. Saya berharap kita dapat bertemu kembali di lain kesempatan dan dengan ceritanya masing-masing. Terimakasih untuk teman-teman KKN Siyotobagus terutama untuk kelompok 1. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal dan telah mengukir cerita hidup ini, sampai jumpa di lain kesempatan....

Rentang Kisah 40 Hari Pengabdian Merajut Kemaslahatan

Siti Hajar Jamila Rahman

(126202211028)

Anggapan tiap orang tentang KKN pasti berbeda-beda, adakalanya senang ataupun sedih. Tak sedikit halangan serta rintangan yang dilalui dalam menyukkseskan masa pengabdian KKN ini. Dimulai dari pembekalan dari kampus, menuntut kami untuk lebih bisa hidup bersosial masyarakat dan mandiri. Namun ketika pengabdian KKN terlaksana tentu akan menciptakan hal-hal baru yang mungkin pengalamannya tidak akan didapatkan di manapun.

Senin, 18 Desember 2023. Bulan Desember yang pada umumnya orang-orang merayakan liburan bersama keluarga dan teman, namun bagi saya bulan Desember akhir tahun 2023 merupakan tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena pada bulan Desember hingga bulan Januari 2024 akhir akan ada event besar-besaran yang sangat dinantikan segenap mahasiswa-mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang mana event tersebut sudah saya tunggu-tunggu sejak lama. Perjalanan yang di mana menghadirkan tantangan dan pelajaran yang tak tergantikan, sebuah panggung nyata di mana mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, menggali potensi, dan merajut keterlibatan aktif dalam merajut keluarga maslahat sesuai tema pada KKN

Multisektoral Gelombang I. KKN menjadi suatu titik sentral yang memperlihatkan bahwa tidak hanya mahasiswa yang belajar tetapi juga masyarakat dilayani yang menjadi penerima manfaat.

Hai, perkenalkan, saya Siti Hajar Jamila Rahman dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Saya merupakan salah satu anggota Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dari Kelompok KKN Desa Siyotobagus 1 yang terletak di Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Kelompok saya mempunyai program unggulan yang mana program tersebut *collab* dengan kelompok 2 karena atas permintaan pak lurah, yang mana dari perangkat desa telah menyediakan lahan untuk kami membantu memfasilitasi lapangan bola voly, dan kami juga menggerakkan para warga khususnya Karang Taruna untuk meramaikan lapangan voly tersebut.

Rentang 40 hari masa pengabdian KKN di Desa Siyotobagus, dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, saya dan teman-teman merencanakan beberapa program kerja. Salah satu program yang menonjol adalah kegiatan rutin mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Siyotobagus yang memiliki empat TPQ. Kami membantu mengajar di dua TPQ, sementara dua TPQ lainnya dibantu oleh kelompok 2. Selain itu, kami juga aktif dalam kegiatan Jumat Bersih, rutinan yasinan, tahlil serta pengajian.

40 hari bersama teman-teman baru yang berbeda prodi maupun berbeda daerah dikarenakan saya juga berasal dari daerah luar Jawa yakni NTT awalnya cukup menantang. Namun, seiring berjalannya waktu, saya merasakan kehangatan dan solidaritas antar anggota kelompok. Di hari pertama kami berangkat dari kontarakan Yuzky, menempuh sekitar 45 menit sampai di posko kelompok 1, yaitu di rumah ibu dari bapak lurah.

Saya dan teman-teman disambut dengan sangat baik oleh tuan rumah, dan di rumahnya sendiri terdiri dari beberapa kamar yang bisa kami tempati. Saya mendapat kamar bersama Rima dan Khusnul. Awalnya terasa asing saat berinteraksi bersama mereka. Namun setelah 40 hari ternyata saya seperti mendapatkan keluarga baru. Kami juga diroling piket masak, yang mana hal itu menjadi *culture shock* karena masakan-masakan yang dimasak teman-teman masih terasa asing di lidah saya, karena sudah tentu rasa masakannya berbeda dengan daerah saya.

Di hari pertama pada tanggal 19 Desember 2023, sekitar selesai salat isya kami bersama Divisi Pendidikan ikut serta dalam acara api unggun yang dilaksanakan di SDN 1 Siyotobagus. Keesokan harinya kami memulai dengan proker unggulan kami, yakni memasang net voly, dan pada sore harinya kami turun ke lapangan bersama kelompok 2 untuk bermain voly. Rutinan voly pun dilaksanakan tiap sore sekitar pukul 16.00. Saya sangat antusias karena voly merupakan salah satu olahraga yang saya senangi, sehingga saya selalu ikut serta dalam latihan setelah melakukan rutinitas mengajar TPQ, dan itu cukup menggerakkan warga sekitar dan para remaja bahkan anak SD turut ikut serta dalam latihan voly, dan beberapa kali kami melakukan pertandingan antar kelompok 1 dan kelompok 2 serta bersama Ibu-ibu PKK.

Tanggal 22 Desember 2023 saya bersama teman-teman Divisi Sosial Budaya dan Agama melakukan anjungsana ke ustadz dan ustadzah yang mengasuh TPQ, dan kami mendapat TPQ Tabiusalafiyah milik Pak Nurhadi, di mana di sana bukan hanya ada TPQ tetapi juga terdapat madrasah diniyah, dan juga TPQ Al-Ikhlas yang ada di Talang. Setiap harinya saya melakukan

anjangsana bersama teman-teman ke warga sekitar, perangkat desa, dan beberapa pengrajin UMKM yang ada di Desa Siyotobagus.

Tanggal 23 Desember 2023 menjadi hari pertama saya dan teman-teman dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan memulai proker kami, yakni selama rentang waktu yang ditentukan kami memulai rutinitas mengajar TPQ di mana dalam satu hari kami membantu mengajar di dua TPQ. Pada pukul 14.30 saya dan teman-teman ke TPQ Tabi'usalafiyah, di sana terdapat banyak kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saya sendiri disambut dengan sangat antusias oleh ustadzah dan adik-adik yang ada di TPQ yang kurang lebih ada 45 santri. Pukul 15.30 pembelajaran TPQ berakhir, saya dan teman-teman melanjutkan membantu mengajar di TPQ Al-Ikhlas yang berada di Dusun Talang yang diketuai oleh Ibu Sari. Di sana terdapat 30 santri. Pukul 17.00 akhir dari pembelajaran dan rutinitas ini. Saya dan teman-teman Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan serta dibantu oleh teman-teman dari divisi lain melakukan rutinitas ini setiap hari kecuali hari Jumat, dan nanti pada tanggal 20 Januari 2024 menjadi akhir dari proker membantu mengajar di TPQ. Saya dan teman-teman memberikan sedikit kenangan untuk TPQ berupa vandal dan kado untuk adik-adik TPQ.

Jumat bersih serta rutinan dilakukan tiap Jumat. Alunan surah Yasin yang menggema di masjid At-Taqwa dekat posko menjadi rutinitas saya dan teman-teman setiap malam Jumat, juga melaksanakan tahlil. Di dekat posko terdapat 2 masjid terdekat yang merupakan masjid NU dan masjid Muhammadiyah. Dari Divisi Sosial Budaya sendiri melakukan Jumat bersih di masjid dan lingkungan di sekitar posko, dan saya serta teman-teman dari

Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan berinisiatif membuat tempat sampah yang akan diberikan di masjid-masjid terdekat dari bahan ember bekas cat. 10 Januari 2024, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan melakukan proker, yaitu pengajian yang bertepatan dengan rutinan pengajian di masjid Ar-Rahman Muhamadiyah yang dihadiri warga sekitar dan teman-teman dari kelompok 1 maupun kelompok 2.

Saya bahagia meninggalkan desa ini dengan membawa banyak kenangan dan pengalaman yang dapat saya bagikan dengan semua orang, salah satunya melalui tulisan ini. Sedikit gambaran mengenai kegiatan KKN yang saya lakukan dan bagaimana kehidupan di Desa Siyotobagus. Saya ingin semua orang juga belajar bahwa di dunia ini tidak ada yang paling susah dan paling bahagia, namun kita saling melengkapi. Saya menyebut pengalaman yang saya peroleh adalah sebuah oleh-oleh yang sangat berharga dan tidak akan saya lupakan begitu saja. Terimakasih Siyotobagus.

40 Hari Bersama Masa Pengabdian

Rima Dea Zulafifah Adela

(126304212073)

Peserta KKN Keluarga Maslahat 2024 UIN SATU TULUNGAGUNG Posko 1 Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Prakata

Banyak anggapan mulai muncul di kepala menjelang waktu KKN tiba. Sering bertanya-tanya apa definisi yang sebenarnya? Kuliah Kerja Nyata, adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan tujuan agar terciptanya kemandirian diri, memberikan kontribusi positif, dan dengan harapan membawa perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

Kemandirian diri dengan sengaja diciptakan karena kehidupan bermasyarakat akan jauh berbeda dengan kehidupan mahasiswa yang berada di balik buku dan pena. Dalam masyarakat sangat dibutuhkan kerja nyata, bukan hanya sebatas materi saja, akan ada banyak pembelajaran baru yang menanti di kemudian hari.

Menjadi Keluarga Baru

Tercatat pada tanggal 18 Desember 2023, kami berangkat bersama meninggalkan rumah dan keluarga. Di Desa Siyotobagus kami hidup bersama dan membangun sebuah keluarga. Di antara banyaknya peserta, kami berasal dari latar belakang yang berbeda

dan tidak pernah saling mengenal sebelumnya. Dari 27 peserta, 5 di antaranya adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan. Kami berharap semuanya dapat menjalin kerjasama yang baik demi terciptanya keluarga maslahat yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama.

Hari demi hari telah terlewati, setelah beberapa minggu tinggal bersama akhirnya kecanggungan di antara kami sudah mulai reda, sudah mulai ada secercah canda serta tawa. Keakraban di antara kami mulai terbentuk nyata. Dengan suasana aman, nyaman, tentram dan bahagia kami selalu berharap agar dapat melanjutkan kehidupan selanjutnya.

Masa Pengabdian

Desa Siyotobagus adalah salah satu desa di Kecamatan Besuki. Nama desa ini adalah gabungan dari dua nama desa yang bergabung menjadi satu pada tahun 1916, yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagusan. Di desa ini kami mulai mengabdikan diri, kami yang hanya berbekal ilmu pengetahuan dan materi mencoba bergabung di tengah masyarakat, namun setelah mencoba ternyata banyak kesulitan yang terjadi, syukur alhamdulillah Bapak Sutrisna sebagai kepala desa turut serta membersamai perjalanan pengabdian kami.

Di antara 27 peserta yang ada, kami kemudian dibagi menjadi 5 divisi, dan sisanya adalah sebagai koordinator dan bendahara desa, ketua, sekretaris, dan bendahara umum. 5 divisi yang dibentuk yaitu: Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, serta Divisi Publikasi dan Dokumentasi. Dari kelima divisi tersebut saya masuk ke dalam Divisi Publikasi dan Dokumentasi. Dari divisi ini saya banyak belajar hal-hal baru, walaupun notabene saya berasal dari

jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mungkin dari pandangan banyak orang sangat handal dalam hal edit mengedit baik video dan grafis, namun masih banyak hal yang tidak saya ketahui dan saya harus belajar banyak.

Sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi, saya bertugas mengikuti seluruh kegiatan program kerja yang diselenggarakan oleh divisi-divisi lain guna mendokumentasikan kegiatan baik dalam bentuk foto maupun video. Foto akan diunggah sebagai feed Instagram, sedangkan video akan diunggah sebagai instastory dan highlight Instagram. Dalam Divisi Publikasi dan Dokumentasi, terdiri dari 5 anggota yang akan bekerja secara bergantian mendokumentasikan kegiatan.

Kegiatan perjusa yang berada di SD Negeri Siyotobagus menjadi awal pembuka program kerja kami setelah sampai di desa. Selanjutnya terdapat banyak kegiatan seperti ke sekolah untuk memberikan beberapa materi, bimbel KOCIA (Posko Ceria), kegiatan mengisi hari libur bersama posko ceria yang merupakan bagian dari program kerja Divisi Pendidikan. Mengikuti beberapa kegiatan posyandu, posbindu, beberapa penyuluhan, senam malam yang merupakan bagian dari program kerja Divisi Kesehatan. Dari Divisi Ekonomi terdapat beberapa program kerja seperti belajar membuat keripik tempe, membuat wadah ikan, serta menyelenggarakan pelatihan pembuatan bucket.

Dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan terdapat beberapa program kerja seperti mengajar mengaji setiap sore di madrasah diniyah dan TPQ, kemudian mengikuti yasin tahlil bersama ibu-ibu, dan kegiatan Jumat bersih. Selain dari program kerja setiap divisi, ada beberapa hal lain yang harus kami dokumentasikan,

seperti kegiatan rapat bersama, memelopori olahraga voli, dan beberapa kegiatan lainnya.

Keluarga Masalah

Selain melaksanakan kegiatan program kerja divisi dan unggulan, kami juga mendapatkan tugas yang telah diberikan oleh pihak LP2M sebelumnya, yakni mengenai Keluarga Masalah yang diusung menjadi tema KKN masa pengabdian 2023-2024. Keluarga masalah merupakan keluarga yang baik dan membawa kebaikan, sedangkan tugas kami adalah melakukan anjingsana, di mana kegiatan tersebut dapat menjadi lantaran serta perantara untuk kita mengetahui keadaan lapangan sebenarnya, apakah dalam masyarakat kita ini sudah terbentuk keluarga yang masalah atau masih belum. Selain itu dengan anjingsana kami juga dapat menyambung tali silaturahmi yang menjadikan kami mengenal lebih dekat masyarakat desa.

Kami bersama masyarakat saling bertukar cerita hingga bahkan berbagi pengalaman. Kami menjadi tahu bahwa terdapat berbagai macam latar belakang yang beberapa di antaranya sudah termasuk dalam dimensi program keluarga masalah, seperti keluarga terdidik. Saya berkesempatan bertemu dengan salah satu keluarga yang berlatar belakang keluarga terdidik, beliau bernama bapak Sunyoto atau lebih akrab dipanggil dengan pak Bitoh. Beliau berlatar belakang sebagai guru olahraga, kemudian istri beliau juga bertugas pada Dinas Kesehatan Puskesmas Besuki, dan kedua putri beliau berhasil mengenyam Pendidikan Tinggi Sarjana Strata 1.

Mengapa saya dapat mengatakan bahwa keluarga Pak Bitoh adalah keluarga terdidik? Kerena saya telah mendengar cerita serta melihat secara langsung beberapa bukti bahwa keluarga

beliau telah layak mendapatkan julukan sebagai keluarga terdidik. Beliau telah sukses berperan, mendukung, serta mengambil peran sebagai orang tua yang memberikan support sistem serta memberikan dukungan materi agar keluarganya tetap berada pada naungan pendidikan.

Penghujung kata

Hari-hari telah kami lalui bersama, begitu banyak hal-hal positif yang mewarnai perjalanan kisah KKN kami, sedari awal kita yang berkeinginan untuk cepat menyelesaikan KKN, namun kini terasa berat ketika waktu terasa cepat berlalu hingga tak terasa tanggal kepulangan kita sudah di depan mata. Saya berharap apa yang telah kita lakukan dan kita dapatkan selama masa KKN dapat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup pribadi ke depannya, serta saya berharap agar tetap selalu terjaga silaturahmi di antara kami.

Meskipun kami tidak lagi sedekat nadi, namun semoga kenangan perjalanan kisah kita akan melekat abadi. Kami tak tahu apakah akan bertemu bahkan berinteraksi seperti saat ini, atau mungkin akan asing dan menjadi sejauh matahari. Semoga kesehatan dan keberkahan, selalu melimpahi setiap perjalanan kami. Di penghujung kata, saya mengucapkan terimakasih serta rasa syukur kepada beberapa pihak terkait, karena saya telah diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan, mengukir banyak kenangan bersama keluarga baru yang sebelumnya tak pernah kita tahu.

Membangun Keluarga Sehat dan Sejahtera di Desa Siyotobagus

Afifah Nurbaiti

(126306213111)

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, khususnya pada daerah pelosok yang perlu untuk dibantu dan sangat butuh perhatian lebih dari pemerintah. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Desember 2023. Di saat pengumuman tiba ternyata saya ditempatkan di Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pada hari itu saya sangat senang karena dapat KKN pada gelombang pertama.

Kembali lagi dengan topik KKN kali ini, LP2M mengambil tema keluarga maslahat yang mana UIN SATU menjadi satu-satunya pelopor yang mengusung tema ini. Keluarga maslahat mencakup keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga terdidik dan keluarga sejahtera. Membahas mengenai keluarga maslahat, saya akan membahas salah satu cakupan yang ada di keluarga maslahat, yaitu mengenai keluarga sehat. Sebelum membahas hal tersebut saya mau memperkenalkan divisi saya terlebih dulu. Jadi

pada KKN kali ini saya masuk Divisi Kesehatan Lingkungan. Nah, cakupan dari divisi ini sendiri yaitu kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat, mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran akan lingkungan. Sebelum kita ke lokasi KKN, saya dan teman-teman satu divisi sudah mendiskusikan apa saja proker yang akan kami kerjakan.

Namun sebelum itu, pada minggu pertama ini di Desa Siyotobagus mengadakan program kelas ibu hamil yang terbuka untuk ibu-ibu hamil di Desa Siyotobagus. Saat mengikuti kegiatan tersebut saya dan teman-teman satu divisi menjadi bertambah ilmu mengenai menjaga kehamilan dan menjaga kesehatan ibu dan bayi. Di sana saya juga mendapat berbagai ilmu, antara lain tentang tanda-tanda kehamilan, pencegahan penyakit komplikasi, tanda bahaya pada kehamilan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya pada persalinan, sindrom paska melahirkan, serta pencegahan penyakit malaria dan HIV atau AIDS. Semua materi tersebut dipaparkan oleh bidan Desa Siyotobagus yang bertugas.

Pada minggu ke dua ini, kembali lagi kami membahas proker yang akan dilakukan, yaitu senam sehat ibu-ibu. Namun sebelum itu kami satu kelompok divisi berkunjung kerumah bu bidan Desa Siyotobagus untuk membahas mengenai posyandu rutin yang diadakan di Desa Siyotobagus. Bidan yang kami kunjungi bernama Bu Musriah, beliau ini yang meng*handle* posyandu, baik balita maupun lansia yang ada di Desa Siyotobagus. Bu bidan mengatakan bahwa di Desa Siyotobagus terdapat enam pos posyandu, dan dua di antaranya pos lansia dan posbindu. Di sana kami membahas proker kami, yaitu senam ibu-ibu, dan bu Musriah langsung menyetujui kegiatan tersebut karena senam ibu-ibu di lingkungannya sudah vakum lama. Hal tersebutlah

yang membuat bu bidan senang karena ada yang menghidupkan lagi senam ibu-ibu dan juga menggerakkan masyarakat untuk aktif bergerak.

Pada minggu ketiga ini, saya bersama teman-teman Divisi Kesehatan pergi ke Talang untuk membantu kegiatan posyandu yang dilakukan di pos 3. Di sana kami membantu untuk mengukur tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala, baik itu bayi, balita dan anak-anak. Saya sangat senang karena hal itu merupakan pengalaman yang baru bagi saya. Di sana juga temani oleh ibu-ibu kader, dan Bu Musriah selaku bidan desa yang bertugas merekap data yang datang ke posyandu. Tantangan yang saya hadapi saat di sana yaitu saat anak-anak tantrum dan rewel tidak mau untuk ditimbang maupun diukur, hal tersebut yang membuat saya dan teman-teman bingung dan pusing untuk merayu anak tersebut. Namun hal tersebut yang membuat pengalaman berkesan bagi saya dalam menghadapi anak-anak balita.

Pada minggu keempat ini, saya dan teman-teman mulai melaksanakan proker yang sudah direncanakan. Proker dimulai dengan kegiatan senam sehat ibu-ibu yang dilaksanakan di halaman rumah Bu Riska. Beliau ini merupakan penggerak ibu-ibu dan sekaligus sebagai instruktur senam di sana. Senam dimulai pukul 19.00 karena tidak hanya ibu-ibu yang ikut senam, namun anak muda juga ikut berpartisipasi. Setelah sekian lama kegiatan senam vacuum dan kemudian diadakan lagi, kini menjadi ramai masyarakat yang mengikuti senam.

Proker selanjutnya yang kami adakan yaitu posyandu lansia dan penyuluhan dengan tema "pola hidup sehat". Kegiatan dimulai dengan mengecek tinggi badan para lansia, berat badan

dan lingkaran perut. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan seperti cek kadar gula, tensi dan dilanjutkan pemberian obat-obatan yang dibutuhkan. Setelah itu para lansia diberi arahan untuk melakukan senam di tempat dengan gerakan sederhana, seperti jalan di tempat dan peregangan otot. Dan kegiatan terakhir yang diikuti para lansia yaitu mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh teman-teman Divisi Kesehatan. Di sana kami menjelaskan mengenai pola makan yang baik dan benar, apa saja makanan yang baik untuk dikonsumsi dan yang terakhir kami juga mengajarkan berbagai contoh gerakan sederhana yang bisa dilakukan lansia agar tetap dapat aktif bergerak.

Dan untuk proker di sekolah, Divisi Kesehatan mengadakan sosialisasi sikat gigi. Tujuan kegiatan ini salah satunya yaitu untuk mengedukasi anak-anak untuk selalu menjaga kesehatan, terutama kesehatan gigi dan belajar hidup bersih dan sehat. Dan proker yang kami lakukan dalam hal kebersihan lingkungan yaitu, kami membuat tempat sampah dari tong cat bekas yang kami ubah menjadi tempat sampah yang cantik dan efisien. Diharapkan dengan adanya tempat sampah ini di lapangan voli, masyarakat menjadi lebih peduli dan peka untuk membuang sampah pada tempatnya.

Seperti itulah kurang lebih kegiatan yang kami kerjakan selama sebulan ini. Banyak hal yang telah kami lewati, baik itu pengalaman yang menyenangkan dan ada juga pengalaman yang membuat sedih. Namun hal itu tidak membuat kami patah semangat dalam berkontribusi untuk menyukseskan kegiatan KKN di Desa Siyotobagus. Kesan yang dapat saya sampaikan pada kegiatan KKN selama sebulan lebih ini yaitu seru, menyenangkan

dan memorable banget untuk dikenang. Dan pesan yang dapat saya sampaikan yaitu tetap maju terus Desa Siyotobagus, semoga KKN kita di sini membawa dampak baik dan memberi kesan yang baik untuk warga desa.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari-Hari di Siyotobagus

Melanie Rahmasari

(126203212174)

Tepat pada tanggal 18 Desember 2023, para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 1 menghadiri acara pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di LapanganVoli yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah melakukan upacara pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, para mahasiswa dilepas dan mereka menuju ke tempat mereka mengabdikan kepada masyarakat. Sebelum berangkat kami menemui Dosen Pembimbing kami yaitu Ibu Robitoh dan mengambil foto bersama. Ibu Robitoh memberikan kami pesan dan saran terhadap kegiatan yang akan kami laksanakan di desa yang akan kami datangi. Kelompok saya berkesempatan untuk mengabdikan di Desa Siyotobagus yang berada di daerah selatan Tulungagung.

Desa Siyotobagus adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pusat pemerintahan Desa Siyotobagus terletak di Dusun Bagus RT 02 RW 01 yang menempati area lahan seluas 500 m². Sebelum tahun 1916, terdapat dua desa yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagus. Setelah tahun 1916, kedua desa tersebut bergabung menjadi satu dan menjadi Desa Siyotobagus.

Awal mula sebelum berangkat KKN, saya selalu berangan-angan apa yang akan saya alami saat saya KKN nanti. Timbul

pertanyaan-pertanyaan di benak saya ketika belum berangkat KKN. Namun, tiba juga hari di mana kami menuju ke lokasi kami mengabdikan kepada masyarakat. Kami pun berangkat ke Desa Siyotobagus dan bersiap akan melaksanakan program kerja kami yang bertema "Keluarga Maslahat". Menjadi tantangan tersendiri karena ini baru pertama kalinya Kuliah Kerja Nyata dengan tema "Keluarga Maslahat".

Hari-hari selama di Desa Siyotobagus, kami menjalankan program-program kerja yang telah kami rencanakan. Saya berkesempatan menjadi bagian dari Divisi Publikasi, Dokumentasi dan Komunikasi. Sebelumnya saya belum pernah memiliki pengalaman dalam bidang ini, namun di sini saya ingin mencoba hal baru dengan bergabung di Divisi Publikasi, Dokumentasi dan Komunikasi. Di divisi ini saya belajar banyak dari teman saya yang berasal dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Pada pagi hari saya biasanya mengikuti Divisi Pendidikan ke sekolah. Saya melakukan dokumentasi kegiatan mereka dan mengabadikannya di kamera. Dokumentasi tersebut tidak hanya berupa foto, namun juga video yang akan diupload di instagram kelompok kami. Apabila Divisi Pendidikan tidak pergi ke sekolah, saya mengikuti Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ke posyandu dan mengabadikan kegiatan mereka. *Jobdesk* yang saya lakukan bukan hanya sekedar mengambil foto ataupun video, namun saya juga mengerjakan tugas tugas lainnya seperti membuat pamflet, logo, dan keperluan design-design kebutuhan Kuliah Kerja Nyata kami.

Di suatu hari saya berkesempatan mengikuti Divisi Ekonomi untuk melakukan survei UMKM yang berada di Desa Siyotobagus. Kami menuju lokasi dengan berjalan kaki karena tempatnya tidak

jauh dari posko kelompok kami. Tibalah kami di depan rumah berpagar hitam dan terlihat kayu-kayu di halaman rumahnya. Kami disambut hangat dan dipersilahkan masuk oleh Pak Sunyoto dan istrinya, yaitu Bu Endah. Kami berbincang-bincang dan mendengarkan beliau berbagi pengalaman hidup bersama kami. Pak Sunyoto mengajak kami pergi ke halaman belakang rumahnya dan menunjukkan tempat beliau mengisi hari-harinya setelah masa-masa pensiun. Pemandangan pertama yang saya lihat di halaman belakang rumahnya adalah kandang kandang ayam, bambu-bambu, serta peralatan yang berjejeran. Teman-teman bertanya kepada beliau terkait berapa produksi kandang dalam sehari, lancar tidaknya pesanan, dan lain-lain. Pak Sunyoto mengatakan bahwa beliau mulai mengerjakan pekerjaan membuat kandang ini sejak beliau masih aktif menjadi Pegawai Negeri Sipil sebagai guru olahraga. Selain itu beliau juga aktif berperan dalam masyarakat dalam hal olahraga dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Minggu terakhir sebelum mendekati penutupan, Divisi Ekonomi menjalankan program kerjanya, yaitu mengisi jadwal Ibu-Ibu PKK di balai desa. Mereka meminta saya untuk menjadi pemateri untuk mengisi acara mereka. Program kerja mereka berjudul "*Creative Workshop*. Pelatihan Pembuatan Buket". Sebelum melaksanakan program kerja tersebut, Divisi Ekonomi berdiskusi bersama saya terkait bahan-bahan yang diperlukan dan berbelanja dengan saya. Saya bersiap akan materi yang akan saya sampaikan dan belajar berbahasa yang baik agar dapat menemani ibu-ibu PKK dengan santai dan dapat dimengerti. Hari pelaksanaan pun tiba, saya menjelaskan dan memberikan tata cara kepada ibu-ibu serta memberikan contoh mulai dari cara

menusukkan bahan buket ke spons sampai cara menempelkan kertas pada buketnya. Dengan diadakannya acara ini, diharapkan mereka dapat membuka usaha dan dapat semakin memajukan UMKM di Desa Siyotobagus.

Dari kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya peran kesejahteraan ekonomi pada masyarakat, karena kesejahteraan ekonomi termasuk poin penting dalam pembangunan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi dapat membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berkembangnya desa. Dalam hal ini merancang program kerja berkelanjutan sangat terbantu dengan adanya kesejahteraan ekonomi.

Hidup Sehat Keluarga Bahagia

Filda Andini Adhania

(126101212121)

Desa merupakan suatu tempat kumpulan masyarakat dan menyatakan diri serta disahkan sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki kekuatan hukum sebagai pemerintahan paling bawah, sebagaimana Desa Siyotobagus yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Siyotobagus terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Siyoto dan Dusun Bagus. Sedangkan kedua dusun tersebut terdiri dari beberapa dukuh. Di Dusun Siyoto mencakup Dukuh Jatisari, Dukuh Talang, Dukuh Palem, dan Dukuh Ngepoh. Sedangkan Dusun Bagus terdiri dari Dukuh Nglampisan, Dukuh Centhuk, Dukuh Ngembak, Dukuh Mbalong, dan Dukuh Karang.

Wilayah Desa Siyotobagus terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 264 ha. Pusat pemerintahan Desa Siyotobagus terletak di Dusun Bagus RT 02 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 500 m². Jumlah penduduk Desa Siyotobagus sebanyak 3.133 jiwa yang tersebar di 2 Dusun, 2 RW dan 16 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.532 jiwa dan perempuan 1.601 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,5%, dengan tingkat kepadatan sebesar 100,075 jiwa/km².

Pada minggu pertama KKN di Desa Siyotobagus, di sana pas ada acara di SDN Siyotobagus. Kami semua pada malam hari itu berkunjung ke SDN Siyotobagus dalam rangka acara perkemahan Jumat Sabtu dan acara api unggun. Pada minggu tersebut kami

juga menghadiri serta turut membantu acara TNI AL yang melakukan pemeriksaan kesehatan warga Desa Siyotobagus dan acara pertemuan para anggota TNI di balai desa Siyotobagus. Tidak hanya itu, saya beserta teman-teman Divisi Kesehatan dan Lingkungan menghadiri sosialisasi ibu hamil yang di pandu oleh ibu-ibu puskesmas Besuki beserta ibu posyandu Desa Siyotobagus di balai desa Siyotobagus. Pada acara tersebut membahas mengenai kehamilan, persalinan, stanting, dan nifas. Dalam minggu pertama tersebut kami semua mahasiswa KKN melakukan anjagsana ke warga sekitar. Saya juga berkunjung ke rumah salah satu warga yang memroduksi kripik tempe serta pengrajin reyek.

Pada minggu kedua KKN, kegiatan yang saya lakukan yaitu berkunjung ke rumah bu bidan di Desa Siyotobagus yang bernama Bu Musriah untuk membicarakan program kerja posyandu, saya berkunjung ke sana bersama Divisi Kesehatan dan Lingkungan kelompok 1 dan kelompok 2 KKN Desa Siyotobagus. Tidak hanya bu bidan saja, kami juga berkunjung ke salah satu ibu guru MI Muhammadiyah di Desa Siyotobagus dan selaku koordinasi senam. Kami membicarakan tentang adanya program kerja mengenai kesehatan dan beliau menyetujui dengan adanya senam di Dusun Siyoto RT 03 dan RT 04. Dalam minggu kedua ini semua peserta KKN di Desa Siyotobagus juga menyelesaikan pembuatan lapangan voly dan pada minggu ini lapangan voly sudah bisa dipakai. Semua peserta KKN setiap sore berkumpul di lapangan voly untuk meramaikan serta bermain bola voly bersama warga sekitar, anak-anak SD dan MI, serta pemuda di Desa Siyotobagus.

Pada minggu ketiga bertepatan pada awal tahun baru 2024, saya beserta teman-teman Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Pendidikan dan Teknologi berkunjung ke SDN Siyotobagus untuk mengajukan proposal program kerja, dari divisi saya yaitu Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengajukan sosialisasi sikat gigi kepada adik-adik kelas 1, 2, 3 SDN Siyotobagus. Tidak hanya itu saja, pada minggu ketiga ini juga terdapat kegiatan posyandu yang dimulai dari posyandu 2 yang bertempat di balai desa. Di sana saya dan teman-teman Divisi Kesehatan dan Lingkungan ikut membantu kader-kader yang bertugas. Di Desa Siyotobagus terdapat 6 posko posyandu, posyandu tersebut tidak hanya balita saja tetapi juga ada lansia dan orang tua dari balita. Dalam minggu ini juga di balai desa terdapat pendataan penerima Alat Masak Listrik (AML). Semua peserta KKN mendapat jadwal untuk berjaga di balai desa, di situ tugasnya memasukkan data warga yang daftar sebagai penerima Alat Masak Listrik (AML).

Pada minggu keempat KKN, kegiatan posyandu masih berjalan. Pada saat posyandu balita, saya dan teman-teman Divisi Kesehatan dan Lingkungan ikut membantu mengukur tinggi badan, lingkar kepala, dan menimbang berat badan. Dalam minggu ini juga dilaksanakan posyandu lansia. Di sini kami dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan penyuluhan mengenai tetap aktif bergerak dan mengenai pola makan yang sehat. Sebelum penyuluhan di mulai, semua lansia diperiksa oleh ibu bidan dan para kader posyandu, diukur tinggi badan, menimbang berat badan, setelah itu mereka diberi obat. Tidak hanya itu, di Desa Siyotobagus juga ada senam pada malam hari, yaitu di Dusun Siyoto RT 03 dan RT 04. Peserta KKN yang menjadi instruktur senam terutama dari divisi saya yaitu Divisi Kesehatan

dan Lingkungan yang dilaksanakan seminggu 2 kali. Dan di Dukuh Jatisari juga dilaksanakan senam malam setiap hari Selasa yang dipimpin oleh instruktur senam dari Dusun Siyoto sendiri.

Pada minggu kelima KKN di Desa Siyotobagus terdapat sub pekan imunisasi nasional polio. Acara tersebut bertempat di balai desa dan dihadiri oleh puskesmas Besuki, bapak camat Besuki, bapak TNI, ibu bidan dan kader posyandu Desa Siyotobagus. Yang mendapat tetes polio gratis yaitu mulai dari usia 0 sampai kurang dari 8 tahun seperti balita, anak paud, anak TK, serta anak SD/MI kelas 1 dan kelas 2. Dan dalam minggu ini juga minggu terakhir dalam program kerja setiap divisi. Dalam minggu ini juga semua peserta KKN berkunjung di SD/MI dan TPQ untuk berpamitan dikarenakan program kerja sudah selesai. Di minggu ini juga diadakan lomba yang pesertanya dari anak-anak di Desa Siyotobagus seperti anak SD, MI, TPQ dan lain sebagainya. Lombanya meliputi mewarnai, makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, lomba voly dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi kesehatan Desa Siyotobagus pada saat ini sudah sangat bagus, karena adanya fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan juga adanya kader kesehatan yang terlatih. Dalam hal keluarga maslahat yang bertema keluarga sehat di Desa Siyotobagus ini sangatlah cocok dikarenakan dari kader posyandu juga sudah terlatih dan juga bu bidannya. Dan dalam setiap posyandu sudah ada alat dan perlengkapannya sendiri, seperti alat tinggi badan untuk balita dan anak di atas 3 tahun, lingkaran kepala, serta timbangan untuk balita dan anak kecil di atas 3 tahun. Dan untuk para warganya juga sangatlah aktif seperti dalam mengikuti senam, dan hampir setiap RW itu ada senamnya dan itu dilaksanakan pada malam hari sehabis salat isya'. Dalam

tema keluarga sehat ini kami dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan program kerja lansia sehat seperti penyuluhan mengenai tetap aktif bergerak dan pola makan yang sehat. Dalam program tersebut kami sendiri yang memberi edukasi mengenai hal tersebut.

Penghujung Empat Puluh Hari

Valentina Cahyani Putri Refikan

(126103213280)

Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

'Melangkahlah jauh dari rumah, maka kamu akan menemukan betapa luasnya dunia di sekitarmu, dan betapa menarik lingkungan yang tidak pernah kamu huni sebelumnya'.

Itulah yang saat ini sedang saya rasakan tentang bagaimana hidup di tempat yang bahkan terlintas di benak sekalipun tidak pernah. Mengenai hidup bersama dua puluh tujuh manusia yang bahkan sekedar bertegur sapa di lingkungan universitas pun juga tidak pernah. Apakah sulit? Tentu. Beradaptasi dengan lingkungan dan manusia yang tidak pernah dijumpai. Berbaur dengan masyarakat, padahal sering sekali kehidupan mahasiswi satu ini hanya seputar universitas, tugas kuliah, dan rumah. Namun tidak pernah terbayang bagi saya untuk menyerah di tengah medan perang atau lebih memalukannya lagi menyerah sebelum berjuang. Ada seseorang pernah berkata, *lebih baik menyesal karena telah mencoba daripada menyesal namun belum pernah mengalaminya*. Jadi, apa yang saya sampaikan setelah ini adalah mengenai penghujung empat puluh hari yang merubah cara saya memandang apa sebenarnya hakikat dari ilmu dan pengalaman. Sebelumnya perkenalkan diri saya selaku penulis, Valentina Cahyani Putri Refikan dari prodi Hukum Tata Negara atau lebih dikenal dengan HTN, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Tidak jarang setelah mengetahui prodi yang saya jalani orang-orang

selalu mengatakan, *pasti lulusnya ingin jadi hakim atau pengacara*. Bisa dimaklumi karena masyarakat sedikit awam dengan hal ini sehingga saya harus tegaskan bahwa cakupan karir tidak hanya ditentukan dengan latar belakang pendidikan saja. Namun skill, keterampilan, dan pengalaman sosial tentu juga menjadi penunjang seseorang dalam meniti karirnya. Tidak perlu berbelit lebih banyak, mari penulis ajak untuk berkilas balik tentang di penghujung empat puluh hari selama masa Kuliah Kerja Nyata.

KKN tentu bukan hal yang asing di panca rungu mahasiswa, terkhusus mahasiswa berkepala dua. KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah program yang disediakan oleh sebuah institusi (universitas) bagi mahasiswanya untuk diterjunkan langsung di masyarakat dan mengabdikan ilmunya pada orang banyak. Program KKN tentu berpotensi menggali kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi sosial dengan berbagai kalangan usia. Lebih rincinya KKN yang sedang saya jalani saat ini adalah KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral ialah proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga secara tidak langsung mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat tersebut untuk berupaya secara aktif, inovatif, dan kreatif dalam menangani dinamika yang terjadi sebagai penggerak potensi di desa tersebut. Tema KKN Reguler Multisektoral tahun 2023/2024 ialah "Keluarga Maslahat", di mana setiap mahasiswa dituntut untuk memahami kondisi yang timbul dalam masyarakat, baik terkait hubungan antar masyarakat, sumber lapangan pekerjaan, keadaan wilayah, akses pendidikan, kondisi sosial masyarakat, dan lain sebagainya untuk kemudian diklasifikasikan dalam beberapa

sub tema keluarga masalah, contohnya seperti keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga pecinta alam, relasi masalah, keluarga terdidik, dan keluarga sejahtera.

Tanggal 1 Desember 2023 adalah waktu di mana seluruh mahasiswa UIN SATU dihadapkan untuk berebut kursi KKN yang jumlahnya terbatas. Mengapa demikian, karena dengan jumlah lima ribu sekian mahasiswa, dari satu angkatan hanya lolos dua ribu tujuh ratus sekian mahasiswa untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral. Dan penulis adalah salah satu yang harus bersyukur karena menjadi bagian dari salah satu mahasiswa tersebut. Lokasi KKN penulis terletak di Desa Siyotobagus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Setelah menepuh banyak persiapan, pada tanggal 18 Desember 2023 seluruh mahasiswa KKN diberangkatkan menuju lokasi desa masing-masing. Cakupan wilayah KKN tahun ini cukup menarik, di mana mahasiswa disebar pada empat titik kecamatan yakni, dari Kabupaten Tulungagung ada Kecamatan Besuki, sementara dari Kabupaten Trenggalek ada Kecamatan Gandusari, Kampak, dan Durenan.

Awal yang baik bagi kami setiba di posko KKN disambut dengan udara sejuk Desa Siyotobagus. Desa Siyotobagus adalah salah satu desa yang masuk pada cakupan wilayah Kecamatan Besuki. Di mana desa tersebut berbatasan langsung di sebelah utara dengan Desa Kedungwilut dan Desa Bantengan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Wateskroyo dan Desa Tanggulkundung, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tulungrejo, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan lahan Perhutani. Inilah yang menyebabkan desa ini sejuk udaranya karena berbatasan langsung dengan bukit hijau di

sebelahnya. Desa Siyotobagus terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Siyoto dan Bagusan dengan jumlah Rukun Warga sebanyak dua dan Rukun Tetangga sebanyak enam belas. Begitu mengenai profil desa yang sedang saya tempati selama masa KKN.

Alasan utama saya mengambil judul *End Of Forty Days*, atau Penghujung Empat Puluh Hari ialah karena waktu yang singkat terkadang memberikan pelajaran yang sangat berharga dan luar biasa. Pada empat puluh hari itu saya bisa membuka jendela wawasan tentang bagaimana memandang dan menyikapi keadaan yang sebelumnya minim sekali saya rasakan. Saya harus bisa memosisikan diri di tengah masyarakat dengan dinamika yang beragam, di samping itu juga harus menyelaraskan langkah dengan teman-teman KKN untuk menghindari munculnya gesekan yang menyebabkan keretakan dalam kelompok.

Pada minggu pertama setelah kedatangan, aktivitas pertama yang dijalankan berkulat di sektor pendidikan. Malam setelah hari kedatangan kami, mahasiswa KKN diundang untuk turut serta menyemarakkan kegiatan jelajah dan api unggun di SDN 1 Siyotobagus. Melihat adik-adik dengan riang beraktivitas setelah seharian disibukkan dengan kegiatan membuat saya menyadari bahwa sekolah merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan kecerdasan emosional anak. Tentu apabila sinergi yang baik dapat diwujudkan dalam ruang pembelajaran akan menghasilkan murid terdidik dan mampu berprestasi dalam berbagai bidang, tentu keluarga turut menyumbang andil yang besar di proses mereka. Inilah yang saat ini sedang dikaji oleh kelompok KKN penulis. Tentang bagaimana peran orang tua dalam mendukung potensi anak untuk melahirkan generasi

terdidik yang mampu mencerminkan salah satu nilai keluarga masalah yakni sebagai keluarga terdidik.

Minggu pertama, kelompok penulis disibukkan dengan persiapan pembukaan penerimaan mahasiswa KKN yang berlokasi di balai desa Siyotobagus. Acara berjalan dengan lancar serta turut dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dan jajaran perangkat desa beserta beberapa tokoh masyarakat. Di minggu berikutnya seluruh kegiatan divisi berjalan sesuai dengan program kerja yang sudah disepakati sebelumnya, termasuk dengan program unggulan yang terlaksana, hingga di penghujung hari tibalah kelompok penulis pada masa perpisahan.

Tibalah saya untuk menghadapi perpisahan, baik dengan teman KKN dan seluruh masyarakat Desa Siyotobagus. Suasana mengharukan mulai kentara pada hari mendekati acara penutupan. Beberapa persiapan telah dikoordinasikan bersama seluruh mahasiswa KKN Desa Siyotobagus. Saya dan kelompok datang di desa ini kemudian diterima, dirawat, dan diayomi dengan baik, maka ketika meninggalkan desa pun saya dan kelompok harus memberikan kesan yang baik. Apa yang telah ditanam tidak akan luput dari apa yang dituai. Apa yang telah kami berikan pada seluruh masyarakat, semoga tetap terjaga dan meninggalkan kebiasaan yang baik. Walaupun orangnya sudah kembali ke rumah masing-masing, semoga tabiatnya selalu melekat di hati masyarakat desa dan dikenang selamanya. Bagai pepatah yang mengatakan, *melanglang buanalah sejauh mungkin, tapi jangan pernah melupakan rumah tempatmu dilahirkan, ciptakan kebiasaan yang baik supaya ketika pergi meninggalkan, tutur budi perilaku dan luhur bahasamu tetap dikenang.*

Secuil Kisahku di Siyotobagus Maju

Adelina Cholisatul Uyun

(126405212066)

Semester 5 akhir telah tiba di akhir tahun 2023, di mana mahasiswa angkatan 2021 telah berada di tahap selanjutnya yaitu KKN. Pendaftaran KKN gelombang 1 pun telah dibuka, di mana saat itu mahasiswa berbondong-bondong berebut kuota untuk bisa mengikuti KKN gelombang 1 yang bertema “Keluarga Masalah”. Setelah penantian pasca pendaftaran, tiba saatnya pengumuman peserta KKN gelombang 1 diumumkan, dan namaku Adelina Cholisatul Uyun dari Prodi Manajemen Bisnis Syariah terdaftar menjadi peserta KKN Gelombang 1 di Desa Siyotobagus 1 Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang didampingi oleh DPL yaitu ibu Robitoh Widi Astuti, M. Hum. Pelepasan mahasiswa KKN Gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan setelah pelepasan hari itu juga kelompok KKN Siyotobagus berangkat menuju desa tujuan.

Desa Siyotobagus merupakan desa tujuan kelompok KKN kami yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sutrisna. Desa Siyotobagus pada awalnya terdiri dari dua wilayah atau dua Desa yaitu Desa Siyoto dan Desa Bagusana. Kata Siyoto berasal dari kata *Satak* yaitu nama seorang pelarian dari tanah Sunda (pelarian akibat kalah perang) yang diyakini makamnya di Dukuh Jatisari dengan sebutan Gedhong Wilaladan. Sedangkan kata Bagusana berawal dari *Cokroyudo* dan anaknya bernama *Kusumo* sekitar

tahun 1830. Mereka adalah prajurit Pangeran Diponegoro yang kalah perang dan melarikan diri ke suatu rawa-rawa (embak). Di tempat tersebut mereka bertemu dengan seseorang yang dianggap sesepuh di wilayah tersebut, beliau di panggil Mbah Ngembak. Lama kelamaan daerah tersebut dinamakan Dukuh Ngembak. Mbah Ngembak diyakini makamnya berada di Makam Sentono.

Hari pertama KKN di Desa Siyotobagus kami disambut baik oleh masyarakat Desa Siyotobagus. Selama di Desa Siyotobagus kami bertempat tinggal di Dukuh Jatisari, tepatnya di rumah ibu kandung Bapak Sutrisna yaitu kepala desa Desa Siyotobagus. Di Desa Siyotobagus kami memiliki banyak proker yang akan dilakukan, di mana proker tersebut akan dilakukan perdivisi kelompok ataupun seluruh kelompok KKN. Sebelum melakukan seluruh kegiatan proker, kami mengadakan acara pembukaan KKN di Balai Desa Siyotobagus pada tanggal 21 Desember 2023 bersama-sama dengan kelompok 2 Desa Siyotobagus. Setelah KKN dibuka, kami peserta KKN Siyotobagus siap melaksanakan proker yang telah disetujui oleh bapak Kepala Desa Siyotobagus, salah satunya yaitu proker seluruh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mensupport dan menggerakkan para pemuda-pemudi Desa Siyotobagus untuk berolahraga voli. Hal tersebut kami mulai dengan membiasakan olahraga voli setiap sore di lapangan voli. Dengan dilakukannya hal tersebut dapat menarik para pemuda-pemudi untuk melakukan olahraga voli di setiap sore. Proker tersebut bertujuan untuk mengalihkan kenakalan remaja yang biasa dilakukan para anak muda zaman sekarang.

Selain proker bersama, saya sebagai Divisi Ekonomi juga mempunyai proker tersendiri bersama teman-teman Divisi Ekonomi kelompok 1, di antaranya support UMKM di Desa Siyotobagus, yaitu usaha Keripik Tempe Soja milik Pak Muh, salah satu pelaku usaha sekaligus warga di Desa Siyotobagus. Tahap awal yang kami lakukan yaitu bersilaturahmi ke rumah beliau, di sana kami juga menyampaikan tujuan kami yaitu ikut belajar membuat keripik tempe dan menanyakan hal yang berkaitan dengan proses tersebut. Keluarga Pak Muh menanggapi dengan baik maksud kami sehingga kami diizinkan untuk ikut dalam proses pembuatan keripik tempe. Keripik Tempe Soja milik Pak Muh merupakan salah satu keripik tempe pertama dan terlaris di Desa Siyotobagus dan kami pun diizinkan mengikuti seluruh proses pembuatan dari awal hingga akhir. Di akhir pertemuan kami pun mensupport UMKM tersebut dengan memberikan packaging berupa penyimpanan keripik tempe sehingga keripik tempe bisa tetap awet dan renyah dengan pemberian cinderamata sebagai kenang-kenangan dari KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Selanjutnya, proker yang akan saya jalankan dengan seluruh anggota Divisi Ekonomi di Desa Siyotobagus baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2 yaitu pelatihan pembuatan bucket bersama ibu-ibu PKK Desa Siyotobagus. Tahap awal yang kami lakukan yaitu bersilaturahmi ke rumah ketua ibu PKK yang tidak lain dan tidak bukan merupakan istri dari Bapak Sutrisna Kepala Desa Siyotobagus, dan maksud kami pun disetujui oleh beliau. Acara dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 di balai desa Siyotobagus dan dihadiri oleh seluruh anggota PKK. Pelatihan dilakukan dengan membentuk 3 kelompok dan setiap kelompok

diberi alat dan bahan untuk merangkai bucket dengan instruktur yang telah disiapkan oleh panitia. Ibu-ibu PKK mengikuti acara tersebut dengan khidmat dan enjoy sehingga acara tersebut berjalan dengan lancar.

Proker telah dilaksanakan dengan baik, tiba saatnya di penghujung KKN di mana akan dilaksanakan penutupan KKN pada tanggal 23 Januari 2024. Sebelum penutupan akan diadakan acara pra penutupan, yaitu lomba-lomba yang akan diikuti oleh anak-anak di Desa Siyotobagus. Setelah hampir 40 hari, saya dan teman-teman KKN Desa Siyotobagus mendapatkan banyak pengalaman dan keluarga baru, saya dapat mengenal banyak orang dengan berbagai karakter berbeda sehingga saya juga belajar bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan tersebut.

KKN di Desa Siyotobagus mengajarkan saya untuk mengenal lebih jauh kondisi dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat. Desa Siyotobagus adalah desa yang mana masyarakatnya tergolong masyarakat sejahtera dan bercukupan dengan ekonomi yang stabil, masyarakat yang terampil berwirausaha, dan hasil alam yang cukup, sehingga ke depannya Desa Siyotobagus menjadi desa yang lebih makmur dan maju.

Keluarga Terdidik: Kunci Kemaslahatan Masa Depan Bangsa

Zuli Azqiyah

(126102212208)

Pada karya ini, saya Zuli Azqiyah sebagai penulis akan sedikit menceritakan tentang kehidupan yang di mana satu sama lain baru pertama kali melakukan interaksi sosial, dengan lawan bicara yang baru pertama saling jumpa, serta tempat dengan kondisi sedikit berbeda dengan kondisi lingkungan biasanya. Kegiatan ini biasa disebut dengan pengabdian masyarakat atau dalam lingkup universitas dikenal dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada pengabdian kali ini bertemakan “Keluarga Masalah”.

Pengabdian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Tujuan utama dari pengabdian adalah meningkatkan kualitas hidup orang-orang, mengatasi masalah sosial, dan memajukan kemiskinan masyarakat. Melalui pengabdiannya, seseorang atau kelompok dapat menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di sekitarnya. Pada pengabdian yang penulis lakukan ini merupakan sebuah program yang sangat membantu penulis dalam meningkatkan interaksi sosial, mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang bisa dinilai sangat signifikan, serta dapat

menumbuhkan rasa toleransi berpendapat antar sesama melalui musyawarah yang kerap dilakukan.

Pengabdian ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023, yang diawali dengan kegiatan pelepasan mahasiswa KKN Gelombang 1 Reguler Multisektoral. Kemudian tepat pada hari dan tanggal tersebut, saya berangkat ke posko yang telah disediakan oleh Bapak Sutrisna, selaku kepala desa Siyotobagus. di Desa Siyotobagus penulis melakukan banyak kegiatan, di antaranya ialah, kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ke posko 1 perempuan. Pada saat kunjungan tersebut, Ibu Robitoh Widi Astuti selaku DPL peserta KKN yang berada di kawasan Desa Siyotobagus tepatnya pada kelompok 1 mengarahkan untuk selalu berakhlak yang baik nan mulia, mensurvei posko serta memberi arahan terkait program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Tak hanya Bu Robitoh Widi Astuti saja, beliau ditemani oleh Bapak Ahmad Soddad selaku DPL dari kelompok KKN Siyotobagus 2.

Pada acara selanjutnya adalah, penulis turut memeriahkan serta meramaikan kegiatan Perkemahan Pramuka di SD Siyotobagus, kemudian penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan di balai desa Siyotobagus, yakni tes kesehatan bersama para TNI AL. Tak hanya itu, setiap hari penulis selalu berkegiatan untuk mengajar madrasah diniyah Tabi'ussalafiyah serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda yang bertempat di Dusun Bagus. Selain mengajar di Dusun Bagus, penulis juga kerap mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berada di Dusun Talang, Siyoto. Terkadang penulis juga turut memeriahkan lapangan voli yang merupakan program unggulan KKN Siyotobagus.

Karena pengabdian ini bertemakan 'Keluarga Maslahat' yang di dalamnya terdapat beberapa garis besar dan salah satunya ialah Program Keluarga Terdidik. Penulis akan membahas tentang Keluarga Terdidik sesuai dengan narasumber penulis, yakni Pak Nurhadi, selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Siyotobagus sekaligus Ketua Madrasah Diniyah dan TPQ yang berada di Dusun Bagus.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Keluarga yang terdidik akan menghasilkan anak-anak yang terdidik pula. Keluarga terdidik adalah keluarga yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Keluarga ini selalu mendorong anak-anaknya untuk belajar dan mengembangkan diri. Keluarga ini juga menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan, seperti menyediakan buku, komputer, dan fasilitas belajar lainnya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk menjadi keluarga terdidik, antara lain:

- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diwujudkan dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, bebas dari gangguan, dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai.
- Menjadi contoh yang baik. Anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam hal belajar. Orang tua harus menunjukkan bahwa mereka

menghargai pendidikan dan selalu belajar untuk meningkatkan diri.

- Mendorong anak untuk belajar. Orang tua harus mendorong anak untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Orang tua dapat mendorong anak untuk belajar dengan memberikan pujian, hadiah, atau sekadar meluangkan waktu untuk belajar bersama anak.

Keluarga terdidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Anak-anak yang terdidik akan menjadi generasi penerus yang cerdas dan berkarakter. Mereka akan menjadi pemimpin bangsa yang mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi semakin penting. Pendidikan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Keluarga terdidik akan memberikan anak-anak mereka bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berikut adalah beberapa contoh peran keluarga terdidik dalam pembangunan bangsa:

- Mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keluarga terdidik akan mendorong anak-anaknya untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keluarga terdidik akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan terampil. Hal ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
- Menciptakan masyarakat yang sejahtera. Anak-anak yang terdidik akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk

bekerja dan menghasilkan pendapatan. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Seperti contoh keluarganya Pak Nurhadi, beliau merupakan seorang kyai atau pemuka agama yang ada di Desa Siyotobagus. Beliau merupakan ketua dari Madrasah Diniyah yang bernama Tabi'ussalafiyah sekaligus TPQ Nurul Huda yang bertempat di Masjid Tabiun Dusun Bagusan. Beliau memiliki 3 orang anak, yang mana anaknya selalu diberi pendidikan yang layak dan cukup kredibilitas untuk masa depan anaknya. Sebagai salah satu contohnya ialah anaknya yang bernama Faiz, beliau merupakan alumni mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Pak Nurhadi sangat mempertimbangkan dan selalu mensupport pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang setinggi mungkin, karena beliau pun notabene termasuk pemuka atau tokoh yang mumpuni di bidang keagamaan Desa Siyotobagus. Pribadi Pak Nurhadi adalah pribadi yang sangat tegas, pemberani dan bijaksana. Oleh karena sifat dan pribadinya tersebut, beliau disegani oleh para warga, tak hanya kepada Pak Nurhadinya, melainkan anak-anaknya pun menjadi sasaran masyarakat dalam rangka meningkatkan daya kualitas pemuda dan pemudi yang ada di Desa Siyotobagus. Dengan pendidikan menjadikan Pak Nurhadi beserta keluarga menjadi golongan orang yang mampu mengendalikan suatu perkara dengan cara yang baik dan benar.

Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk menjadi keluarga terdidik. Dengan menjadi keluarga terdidik, kita dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

